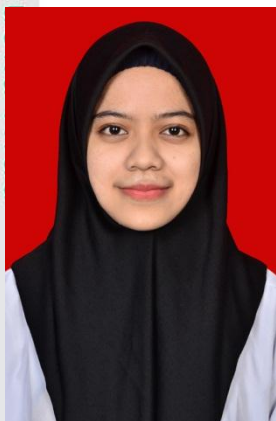


**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENGACUNGAN
KARTU KUNING OLEH KETUA BEM UI KEPADA
PRESIDEN JOKOWI DI MEDIA *ONLINE*
REPUBLIKA.CO.ID DAN *KOMPAS.COM*
EDISI FEBRUARI 2018**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

MUTHIA LAKSMI
NIM. 11443204199

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

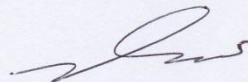
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KARTU KUNING JOKOWI DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM

Disusun oleh:

MUTHIA LAKSMI
NIM. 11443204199

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 11 November 2019

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

Mengetahui

Ketua jurusan komunikasi



Dra. ATJIH SUKAESIH, M. Si
NIP. 19611181 99603 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pengacungan Kartu Kuning oleh Ketua BEM UI kepada Presiden Jokowi di Media Online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* Edisi Februari 2018” yang ditulis oleh:

Nama : Muthia Laksmi
Nim : 11443204199
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 28 November 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Desember 2019



Dr. Nuridin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua Penguji

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP.196911181996032001

Sekretaris Penguji

Munhasin, M. Pd.I
NIP.19680513 200501 1 009

Penguji III

Dr. Hj. Titi Antin, S.Sos. M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV

Sudanto, S.Sos. M.I.Kom
NIP.19801230 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kartu Kuning
Jokowi Pada Media Online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*” yang diajukan
oleh:

NAMA : Muthia Laksmi

NIM : 11443204199

JURUSAN : Ilmu Komunikasi

Telah di seminarkan pada :

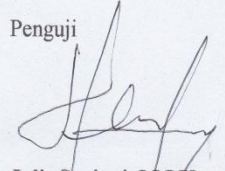
Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2019

Dan dapat di terima penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat
mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juli 2019

Penguji



Julis Suriani, M.I.Kom
NIP. 130417019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Laksmi

NIM : 11443204199

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul: **"Analisis Framing Pemberitaan Kartu Kuning Jokowi di Media Online Republika.co.id dan Kompas.com"** adalah betul-betul karya saya. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 November 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Muthia Laksmi
NIM. 11443204199



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, November 2019

No : Nota Dinas
Lampiran : 1 (Eksemplar) Skripsi
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama : Muthia Laksmi
NIM : 11443204199
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsenterasi : Jurnalistik

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul : "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KARTU KUNING JOKOWI DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM"

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muthia Laksmi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Pengacungan Kartu Kuning oleh Ketua BEM UI kepada Presiden Jokowi di Media *Online* Republika.co.id dan Kompas.com Edisi Februari 2018

Aksi pengacungan kartu kuning yang dilakukan oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) kepada Presiden Jokowi saat menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI pada 2 Februari 2018 lalu dibingkai berbeda oleh media *online* nasional republika.co.id dan kompas.com. Kedua media terlihat tidak objektif dalam membingkai peristiwa. Berita yang disajikan republika.co.id terkait Kartu Kuning Jokowi ini terlihat lebih pro kepada mahasiswa, sedangkan berita yang disajikan oleh kompas.com terlihat lebih pro kepada Jokowi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan kartu kuning Jokowi di media *online* Republika.co.id dan Kompas.com yang terbit pada tanggal 2-4 Februari 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengoperasikan *framing* menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan menceritakan fakta), tematik (cara wartawan menuliskan fakta), dan retorik (cara wartawan menekankan fakta). Hasil dari penelitian ini memperlihatkan jika berita yang disajikan republika.co.id cenderung lebih berpihak kepada mahasiswa, sedangkan berita yang disajikan oleh kompas.com cenderung lebih berpihak kepada Jokowi. Keberpihakan kedua media ini bisa terlihat dari cara wartawan menyusun fakta, yaitu dari *headline* yang digunakan, kutipan narasumber, dan juga latar yang diambil. Selain itu, cara wartawan menceritakan fakta, dan menuliskan fakta juga memperlihatkan jika masing-masing media memiliki tendensi kepada salah satu pihak yang terlibat. Tidak adanya upaya wartawan dalam menyeimbangkan pandangan narasumber di masing-masing media memperlihatkan jika kedua media ini tidak objektif dalam memberitakan peristiwa sehingga berita yang disajikan menjadi tidak *balance*.

Kata Kunci : Analisis Framing, Konstruksi Sosial, Kartu Kuning Jokowi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muthia Laksmi

Department : Communication

Title : A Framing Analysis of Yellow Card Brandising by the Chair of BEM UI to President Jokowi in Online Media Republika.co.id and Kompas.com of February 2018 Edition

The yellow card brandishing by the Chair of the University of Indonesia (UI) Student Executive Board (BEM) to President Jokowi while attending the UI's 68th Anniversary on February 2, 2018 was then framed differently by the national online media republika.co.id and Kompas. com. Both media seem not objective in framing events. The news presented by republika.co.id related to Jokowi's Yellow Card looks more pro to students, while the news presented by kompas.com looks more pro to Jokowi. The purpose of this research is to find out the framing of Jokowi's yellow card coverage in the online media Republika.co.id and Kompas.com, which was published on 2-4 February 2018. This research uses a constructivist approach with framing analysis methods of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The latter operates framing into 4 structural dimensions of the news text as a framing device, namely the syntactic structure (the way journalists compile facts), scripts (how journalists tell facts), thematic (the way journalists write facts), and rhetorical (the way journalists emphasize facts). The results of this study show that the news presented by republika.co.id tends to be more favorable to students, while the news presented by kompas.com tends to be more favorable to Jokowi. The alignments of the two media can be seen from the way journalists compile the facts, namely from the headlines used, the sources' quotations, and also the background taken. In addition, the way reporters tell facts, and write facts also shows that each media has a tendency to one of the parties involved. The absence of journalists' efforts to balance the views of the sources in each media shows that the two media are not objective in reporting events so that the news presented becomes unbalanced.

Keywords: Framing Analysis, Social Construction, Jokowi Yellow Card

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'amin...

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Meskipun banyak kendala di tengah jalan yang terkadang menjadi beban penulis dan penghambat proses, tapi semua ini penulis jadikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

Dengan usaha dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kartu Kuning Jokowi di Media Online Republika.co.id dan Kompas.com”.

Penulis menyadari terwujudnya karya kecil ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu per satu.

1. Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang turut mendo’akan untuk keberhasilan penulis.
3. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Yantos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Dewi Sukartik, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan banyak mengorbankan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis dalam proses penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
7. Julis Suriani, M.I.Kom sebagai Penguji Seminar Proposal. Terimakasih telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian dan penyempurnaan karya kecil ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Ayahanda Syahrawardi Ilyas dan bundaku Misda, M. Yang selalu sabar memberikan dukungan melalui usaha dan do'a mereka untuk penulis hingga bisa sampai ke titik ini.
10. Teman-teman Komunikasi angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan cinta penulis. Terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan di jurusan tercinta ini.
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Teluk Makmur, Dumai 2017.
12. Teman-teman yang pernah serumah dengan penulis, Neli Wahyuni, Donna Febriani, Rumianti, Okto Vemi Nola, dan Ranti Novia.
13. Insanul Kamil yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi.
14. Teman-teman seorganisasi di Radio Suska FM, KAMMI, dan terspesial Keluarga Besar BEM UIN Suska Kabinet KITA UIN Suska Riau periode 2017-2018.
15. Terakhir terimakasih untuk semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada semua pembaca. Penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kelemahan penulis, baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Semua itu didasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu mohon kritik dan saran yang membangun sehingga kedepan jauh lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warohamtullah Wabarokaatuh.

Pekanbaru, 16 November 2019
Penulis

MUTHIA LAKSMI
NIM. 11443204199

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kerangka Teori.....	9
B. Kajian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Pemikiran.....	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Validitas Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Republika.co.id.....	52
B. Kompas.com	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

**ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN
PEMBINGKAIAN**

A. Hasil Analisis	60
B. Pembahasan.....	105

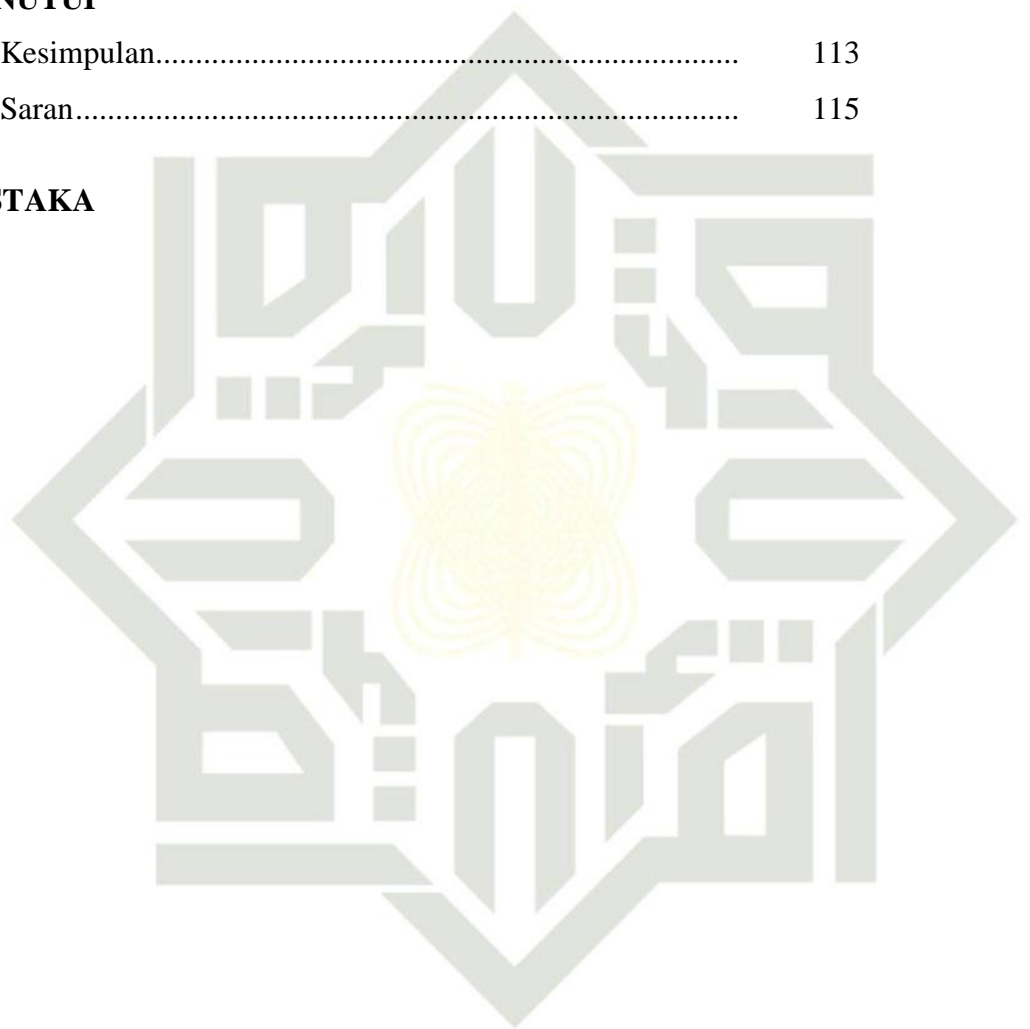
BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

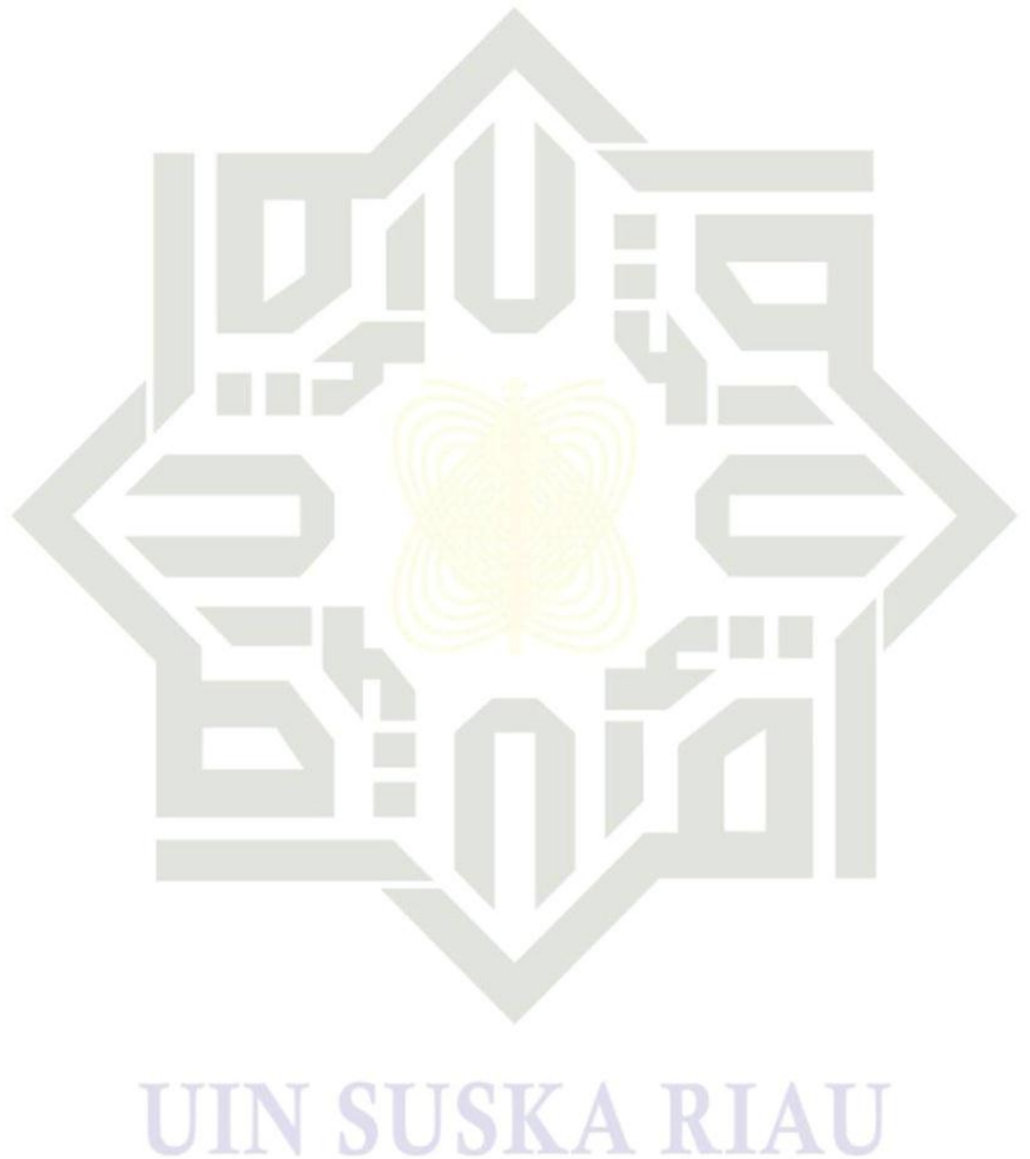
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Empat dimensi struktural teks berita Pan dan Kosicki.....	24
Tabel 4.1	(Redaksi dan Managemen <i>Republika.co.id</i>).....	52
Tabel 4.2	(Redaksi dan Manajemen <i>Kompas.com</i>).....	58
Tabel 5.1	Judul Berita : “Kartu Kuning’ ke Jokowi, Analisis: Mahasiswa Kritik Itu Biasa” (2 Februari 2018 Pukul 22:24 WIB).....	60
Tabel 5.2	Judul Berita : “Dirjen Kemenristekdikti: Presiden Sudah Selayaknya Dihormati” (3 Februari 2018 Pukul 18:23 WIB). ..	65
Tabel 5.3	Judul Berita : “Usai Kartu Kuning Jokowi, Ketua BEM UI Ajak Donasi ke Asmat ”(4 februari 2018 Pukul 20:44 WIB) ..	70
Tabel 5.4	Judul Berita : “"Kartu Kuning" kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif”(2 Februari 2018 Pukul 22:13 WIB)	75
Tabel 5.5	Judul Berita : “Jokowi: Saya Akan Kirim BEM UI ke Asmat biar Lihat Medan di Sana” (3 Februari 2018 Pukul 20:44 WIB).....	79
Tabel 5.6	Judul Berita : “Puan Sambut Baik Usulan Presiden untuk Kirim BEM UI ke Asmat” (4 Februari 2018 Pukul 12:55 WIB).....	83
Tabel 5.7	Analisis Berita 1 Judul : "Kartu Kuning’ ke Jokowi, Analisis: Mahasiswa Kritik itu Biasa” (Rep. 2 Februari 2018 Pukul 22:24 WIB) “Kartu Kuning” Kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif” (Komp. 2 Februari 2018 Pukul 22:13 WIB).....	89
Tabel 5.8	Analisis Berita 2 Judul : “Dirjen Kemenristekdikti: Presiden Sudah Selayaknya Dihormati” (Rep. 3 Februari 2018 Pukul 18:23 WIB), “Jokowi: Saya Akan Kirim BEM UI ke Asmat biar Lihat Medan di Sana” (Komp. 3 Februari 2018 Pukul 20:44 WIB).....	94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.9	Analisis Berita 3 Judul : “Usai Kartu Kuning Jokowi, Ketua BEM UI Ajak Donasi ke Asmat” (Rep. 4 februari 2018 Pukul 20:44 WIB) dan “Puan Sambut Baik Usulan Presiden untuk Kirim BEM UI ke Asmat” (Komp. 4 Februari 2018 Pukul 12:55 WIB).....	100
-----------	--	-----

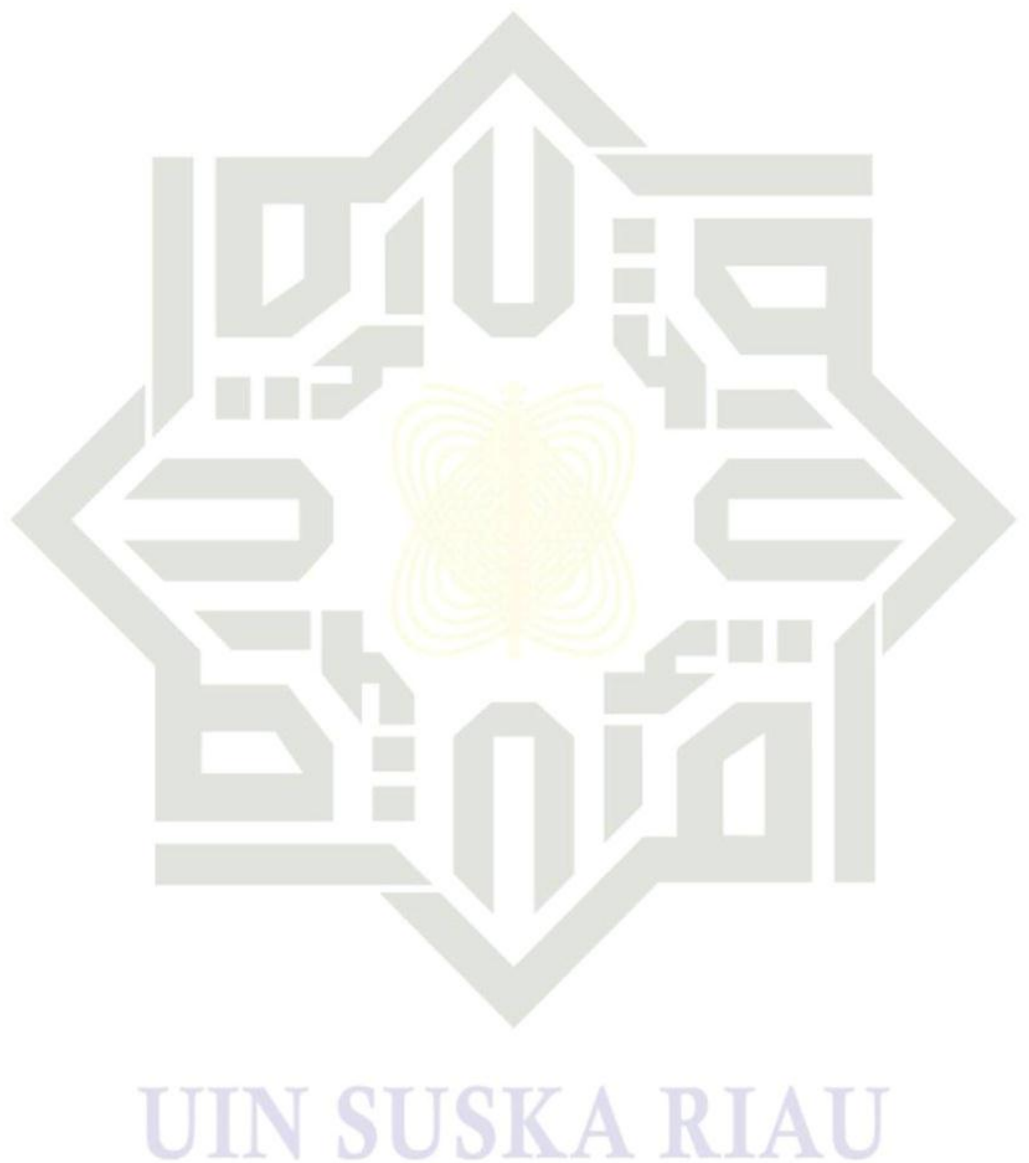


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Sosiologis Simultan	14
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran media *online* menjadi tantangan baru bagi industri media, khususnya media cetak yang terbatas waktu dan jangkauannya. Berbeda dengan media cetak, berbagai informasi di media *online* dapat diakses dimana saja dan kapan saja selagi ada koneksi internet. Dalam industri berita, tidak hanya media konvensional, kini media *online* juga ikut ambil bagian dalam memberitakan berbagai realitas yang terjadi di Indonesia.

Ada hal menarik ketika mengamati pemberitaan di berbagai media massa terutama media *online*. Di mana peristiwa yang sama bisa disajikan berbeda oleh media yang berbeda pula. Setiap media menyajikan berita dengan bingkai yang berbeda. Bingkai inilah yang disebut dengan *frame*. *Frame* menunjuk pada skema pemahaman individu sehingga seseorang dapat menempatkan, mempersepsi, mengidentifikasi, dan memberi label peristiwa dalam pemahaman tertentu.¹

Dalam buku Eriyanto yang berjudul analisis *framing* dikatakan jika media bukanlah saluran yang bebas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas. Media seperti kita lihat, justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Tidak mengherankan jikalau kita tiap hari secara terus-menerus menyaksikan bagaimana peristiwa yang sama bisa diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan. Ada yang menganggap penting, ada yang tidak menganggap sebagai berita. Ada peristiwa yang dimaknai secara berbeda, dengan wawancara dan orang yang berbeda, dengan titik perhatian yang berbeda. Semua kenyataan ini menyadarkan kita betapa subjektifnya media. Mengetengahkan perbedaan semacam ini, tentu bukan menekankan bias atau distorsi dari pemberitaan

¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), 255.

media. Ini dipaparkan untuk memberikan ilustrasi bagaimana berita yang kita baca tiap hari telah melalui proses konstruksi.²

Republika.co.id dan Kompas.com merupakan 2 media *online* nasional yang tidak jarang menjadi rujukan masyarakat Indonesia dalam membaca berita. Kedua media ini memiliki ideologinya masing-masing. Republika sebagai media massa yang memiliki ideologi nasionalis agamis (Islami) dan Kompas memiliki ideologi nasionalis. Kedua media ini dikenal sebagai media oposisi dan juga media yang pro kepada pemerintah. Hal ini tentu saja mempengaruhi media dalam menyajikan suatu berita dengan bingkai yang berbeda. Adanya *frame* merupakan bentuk dari ketidakobjektivitasan media dalam memberitakan peristiwa. Hal ini tentu saja bentuk pelanggaran dari suatu prinsip yang dipedomani oleh etika jurnanisme. Melihat fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana media Republika.co.id dan Kompas.com dalam mengkonstruksi peristiwa yang sama. Peristiwa yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah peristiwa pengacungan kartu kuning oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) kepada Presiden Jokowi saat menghadiri acara Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia di Kampus UI yang terjadi pada 2 Februari 2018 lalu.

Untuk dapat melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dan bagaimana peristiwa dipahami serta dibingkai oleh media, maka diperlukan sebuah metode yaitu analisis *framing*. Dengan menggunakan analisis *framing* maka kita dapat melakukan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.³

² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LPP, 2011), 1-3.

³ *Ibid*, 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian kali ini, dengan menggunakan metode analisis *framing* penulis akan meneliti bagaimana peristiwa kartu kuning Jokowi dipahami oleh Republika.co.id dan Kompas.com. Berita yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mengenai peristiwa pengacungan Kartu Kuning oleh BEM UI kepada Presiden Jokowi yang diposting pada masing-masing situs kedua media mulai tanggal 2-4 Februari 2018. Berita ini menarik dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan peristiwa ini sangat unik dan langkah mengingat sepanjang sejarah pemerintahan Indonesia belum pernah ada mahasiswa yang memberikan peringatan berupa kartu kuning kepada pemimpin negara yang dalam hal ini Presiden Republik Indonesia. Di sini kita akan melihat bagaimana peristiwa Kartu Kuning Jokowi ini disajikan oleh media yang berbeda. Ada 6 berita yang akan diteliti yaitu 3 berita dari republika.co.id dengan judul **“Kartu Kuning' ke Jokowi, Analisis: Mahasiswa Kritik Itu Biasa”** yang terbit pada 2 Februari 2018 Pukul 22:24 WIB, **“Dirjen Kemenristekdikti: Presiden Sudah Selayaknya Dihormati”** terbit pada 3 Februari 2018 Pukul 18:23 WIB, **“Usai Kartu Kuning Jokowi, Ketua BEM UI Ajak Donasi ke Asmat”** terbit pada 4 februari 2018 Pukul 20:44 WIB, dan 3 berita dari kompas.com dengan judul **“Kartu Kuning” kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif** terbit pada 2 Februari 2018 Pukul 22:13 WIB, **“Jokowi: Saya Akan Kirim BEM UI ke Asmat biar Lihat Medan di Sana”** terbit pada 3 Februari 2018 Pukul 20:44 WIB, **“Puan Sambut Baik Usulan Presiden untuk Kirim BEM UI ke Asmat”** terbit pada 4 Februari 2018 Pukul 12:55 WIB.

Dari keenam berita yang akan diteliti tersebut ditemukan adanya dugaan ketidakobjektifitasan media dalam menulis berita yang dibingkai oleh Republika.co.id dan Kompas.com. Kedua media terlihat hanya memasukkan narasumber tunggal dengan masing-masing sudut pandangnya tanpa adanya upaya wartawan dalam menyeimbangkan pandangan tersebut atau meninjaunya dari sudut pandang yang lain. Republika terlihat menggunakan narasumber tunggal yang cenderung membela mahasiswa, sedangkan Kompas menggunakan narasumber tunggal yang cenderung membela pemerintah. Dari sini peneliti melihat adanya dugaan keberpihakan media terhadap pihak-pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dalam memberitakan peristiwa. Padahal media seharusnya menghindari adanya keberpihakan. Objektivitas seorang wartawan dalam menulis berita secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha maksimal pada dirinya untuk sejauh mungkin menghindari subjektivitas pribadinya. Ada juga yang menggunakan istilah netralitas. Maksudnya sama, yaitu sebagai upaya menghindari adanya keberpihakan. Pers memang bersifat independen. Ia harus bebas dari segala keberpihakan.⁴ Frame menentukan bagaimana fakta diambil, siapa yang diwawancarai, bagaimana hasil wawancara tersebut diperlakukan dan ditulis dalam sebuah berita.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ke dalam sebuah bentuk skripsi dengan judul **Analisis Framing Pemberitaan Pengacungan Kartu Kuning oleh Ketua BEM UI Kepada Presiden Jokowi di Media Online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.**

B. Penegasan Istilah

1. Analisis *Framing*

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.⁵

2. Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Dengan demikian, jika diamati dari semua definisi tersebut pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur antara lain:

⁴ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 123.

⁵ Eriyanto, *Op. Cit.*, 10-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual
- b. Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinary*) di dalamnya
- c. Penting
- d. Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa)
- e. Laporan itu dimuat di media tertentu

Dari kelima unsur di atas dapat disimpulkan bahwa suatu peristiwa, kejadian, gagasan, atau yang disebut dengan “fakta” betapapun aktual, menarik, dan pentingnya, jika tidak dilaporkan atau diberitakan melalui media massa dan tidak disampaikan kepada umum untuk diketahui, hal tersebut bukanlah berita. artinya, fakta menjadi berita bila dilaporkan.⁶

3. Media Online

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Tecnology (AECT)* mendefenisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.⁷

John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai *online*. *On* berarti sedang berlangsung, dan *line* berarti garis, barisan, dan jarak. *Online* berartti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet.⁸

⁶Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 26-27.

⁷ John M.Echols, Hasan Shadily, *English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 360.

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kartu Kuning Jokowi

Pada tanggal 2 Februari 2018 lalu terjadi aksi pengacungan Kartu Kuning yang dilakukan oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) Zaadit Taqwa kepada Presiden Jokowi saat menghadiri acara Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia di kampus UI. Aksi ini merupakan sebuah bentuk peringatan untuk mempercepat tanggapan Presiden Jokowi atas 3 hal yang menjadi tuntutan mahasiswa UI. Tuntutan tersebut yaitu, pertama, BEM UI meminta Jokowi untuk segera menyelesaikan gizi buruk di Papua. Kedua, Jokowi harus bisa menetapkan Pejabat Gubernur agar tidak seperti Orde Baru di mana ada dwifungsi Polri, di mana anggota polisi aktif justru memegang jabatan selain di lembaganya. Terakhir, terkait mengenai aturan bahwa mahasiswa bisa bergerak dan berorganisasi serta berkreasi secara aktif, tidak didukung oleh peraturan yang membatasi ruang gerak mahasiswa.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini ruang lingkup yang dibahas seputar analisis *framing* pemberitaan kartu kuning Jokowi pada media *online* Republika.co.id dan Kompas.com. Untuk memperkecil ruang penelitian, peneliti hanya mengambil *sample* selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 2-4 Februari dengan setiap harinya peneliti mengambil 1 berita. Hal ini dikarenakan rata-rata isu masih hangat untuk dibahas oleh media sekitar 3-5 hari sejak isu itu booming. Dan total berita yang peneliti kumpulkan sebanyak 6 berita dengan masing-masing media 3 berita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka terdapat masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana *Framing* pemberitaan pengacungan Kartu Kuning oleh Ketua BEM UI kepada Presiden Jokowi di media *online* Republika.co.id dan Kompas.com tanggal 2-4 Februari 2018 ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Framing* pemberitaan kartu kuning Jokowi di media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* tanggal 2-4 Februari 2018.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang ilmu komunikasi mengenai analisis *framing* dan juga menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam menyajikan berita Kartu Kuning Jokowi tanggal 2-4 Februari 2018.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Memberikan penggambaran kepada masyarakat tentang *framing* berita yang dilakukan oleh media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* sekaligus menunjukkan kepada publik tentang konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh media massa, sehingga publik tidak dengan begitu saja mengonsumsi berita tetapi juga memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah berita serta memberikan penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.
 - 2) Bagi media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi media, yaitu menjadi sebuah masukan yang sangat berharga mengenai pemberitaan.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menuangkan VI bab dengan sistematika sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan secara singkat isi dari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri dari, teori, kajian terdahulu, kerangka pemikiran

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tata cara penulisan yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab yang berisi data lapangan yang mencakup latar belakang berdiri, perkembangan, sistem kerja, visi dan misi, tujuan, filosofi dan struktur organisasi media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini dimana penulis akan menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomass Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Sosial of Reality : A Treatise in the sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.⁹

Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagai momen. Ada tiga tahap peristiwa. Pertama, eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Kedua, objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Dan ketiga, internalisasi. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.¹⁰

Bagi Berger, realitas tidak dibentuk secara ilmiah atau diturunkan oleh Tuhan, tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Hasilnya adalah wajah plural dari realitas itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tiap individu dalam mengkonstruksi realitas.¹¹

⁹ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

¹⁰ Eriyanto, *Op. Cit.*, 16-17.

¹¹ *Ibid*, 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glaserfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ini dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme.¹²

Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Sokrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Dan gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi dan sebagainya. Dan ia mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah logika dan dasar pengetahuan adalah fakta. Aristoteles pulalah yang telah memperkenalkan ucapannya '*Cogito, ergo sum*' atau 'saya berfikir karena itu saya ada'. Kata-kata Aristoteles yang terkenal itu menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan gagasan-gagasan konstruktivisme sampai saat ini.¹³

Berger dan Luckmann mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman 'kenyataan' dan 'pengetahuan'. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.¹⁴

Menurut Berger dan Luckmann, pengetahuan yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat. Realitas sosial tersebut adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat, seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil

¹² Burhan Bungin, *Op. cit.*, 13.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid*, 14-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari konstruksi sosial. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi, sebagaimana yang telah dijelaskan di muka dalam bab ini. Menurut Berger dan Luckmann pula, konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.¹⁵

Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger dan Luckmann terdiri dari realitas obyektif, realitas simbolis, dan realitas subyektif. Realitas obyektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia obyektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari realitas obyektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subyektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas obyektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi.¹⁶

Terciptanya konstruksi sosial ini melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi sebagai bagian dari penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, sedangkan obyektivasi sebagai interaksi sosial dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi merupakan upaya individu mengidentifikasikan diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.¹⁷

Konstruksi sosial amat terkait dengan kesadaran manusia terhadap realitas sosial itu. Karena itu kesadaran adalah bagian yang paling penting dalam konstruksi sosial.¹⁸

¹⁵ *Ibid*, 23-24.

¹⁶ *Ibid*, 24.

¹⁷ *Ibid*, 3.

¹⁸ *Ibid*, 25.

2. Konstruksi Realitas Sosial dalam Media Massa

Para peneliti telah lama mengetahui bahwa media memiliki kemampuan untuk menyusun isu-isu bagi masyarakat. Salah satu penulis awal yang merumuskan gagasan ini adalah Walter Lippmann, seorang jurnalis Amerika terkemuka. Lippman mengambil pandangan bahwa masyarakat tidak merespons pada kejadian sebenarnya dalam lingkungan, tetapi pada “gambaran dalam kepala kita,” yang ia sebut dengan *lingkungan palsu (pseudoenvironment)* : “karena lingkungan yang sebenarnya terlalu besar, terlalu kompleks dan terlalu menuntut adanya kontak langsung kita tidak dilengkapi untuk berhadapan dengan begitu banyak detail begitu banyak keragaman, begitu banyak permutasi dan kombinasi. Dan media memberikan kita model yang lebih sederhana dengan menyusun agenda bagi kita.”¹⁹

Menurut Donal Shawm Maxwell McCombs dan rekan-rekan jika ada bukti besar yang telah dikumpulkan bahwa penyunting dan penyiar memainkan bagian yang penting dalam membentuk realitas sosial kita ketika mereka menjalankan tugas keseharian mereka dalam memilih dan menampilkan berita. Pengaruh media massa ini mampu mempengaruhi perubahan kognitif antarindividu untuk menyusun pemikiran mereka. Di sini terletak pengaruh paling penting dari komunikasi massa, kemampuannya untuk menata mental dan mengatur dunia kita bagi kita sendiri. Singkatnya, media massa mungkin tidak berhasil dalam memberitahu kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka secara mengejutkan berhasil dalam memberitahu kita tentang apa yang harus kita pikirkan. Dalam teori yang paling sederhana dan langsung, agenda media mempengaruhi agenda masyarakat dan agenda masyarakat mempengaruhi agenda kebijakan.²⁰

Menurut Shoemaker dan Reese jika ada beberapa faktor yang mempengaruhi media dalam menyusun konten, yaitu : (1) Konten

¹⁹Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 415.

²⁰*Ibid*, 415-417.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan realitas sosial (media massa sebagai cermin masyarakat). (2) konten dipengaruhi oleh sosialisasi dan sikap pekerja media (Pendekatan yang terpusat pada komunikator), (3) konten dipengaruhi oleh kerutinan organisasional media, (4) konten dipengaruhi oleh kekuatan dan institusi sosial dari luar media.²¹

Setiap upaya mendeskripsikan konseptualisasi sebuah peristiwa, keadaan, atau benda merupakan suatu usaha mengkonstruksi realitas. Oleh karena sifat dan kenyataan bahwa pekerjaan media massa dalam hal ini surat kabar adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utamanya adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan diberitakan surat kabar/ media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna.²²

Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat objektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Di sini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda.²³

Bahasa merupakan unsur utama di dalam proses realitas. Hal tersebut telah dibahas Berger dan kawan-kawan. Mereka mengatakan bahwa proses konstruksi realitas dimulai ketika seorang konstruktor melakukan objektivikasi terhadap suatu kenyataan, yakni melakukan persepsi terhadap suatu objek. Selanjutnya, hasil dari pemaknaan melalui persepsi itu diinternalisasikan ke dalam diri seorang konstruktor. Dalam

²¹Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 6.

²²Aris Badara, *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012), 8.

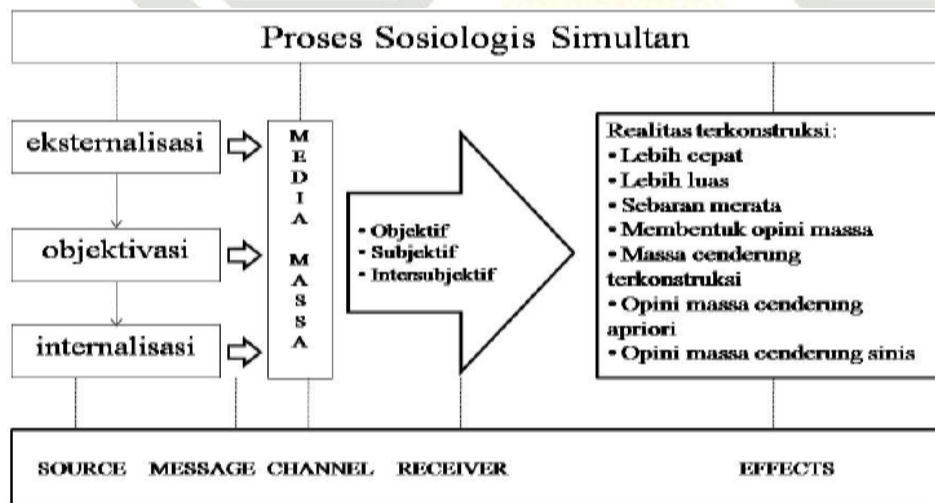
²³Eriyanto, *Op. Cit.*, 22.

tahap itulah dilakukan konseptualisasi terhadap suatu objek yang dipersepsi. Langkah terakhir adalah melakukan eksternalisasi atas hasil dari proses perenungan secara internal tadi melalui pernyataan-pernyataan. Alat untuk membuat pernyataan tersebut tiada lain adalah kata-kata suatu konsep atau bahasa.²⁴

Didalam proses konstruksi sosial dalam media massa, media massa dalam tahap objektivasi melakukan pemilihan dan konfirmasi serta pembentukan konstruksi lalu mengkonstruksi kesadaran dan pengetahuan individu dan masyarakat dengan cara menyebarkan hasil konstruksi, hal ini dilakukan pada tahap eksternalisasi. Hasil daripada proses tersebut adalah tahap internalisasi yang mana masyarakat dan individu sikap dan perilakunya telah terkonstruksi oleh media massa.²⁵

Berikut bagan yang menggambarkan proses konstruksi sosial media massa.²⁶

Gambar 2.1



²⁴ Aris Badara, *Loc.cit.*

²⁵ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, 39.

²⁶ *Ibid*, 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Burhan Bungin, proses kelahiran konstruksi sosial media massa berlangsung dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:²⁷

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada *desk* editor yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal, yaitu kedudukan (tahta), harta, dan perempuan. Fokus pada kedudukan termasuk juga adalah persoalan jabatan, pejabat, dan kinerja birokrasi dan layanan publik. Sedangkan yang berhubungan dengan harta menyangkut persoalan kekayaan, kemewahan materi, termasuk juga dalam persoalan korupsi dan sebagainya. Masalah perempuan menyangkut aurat, wanita cantik dan segala macam aktivitas mereka, terutama yang berhubungan dengan kekuasaan dan harta.²⁸

Selain isu-isu tersebut ada juga fokus-fokus lain seperti informasi yang sifatnya menyentuh perasaan banyak orang yaitu persoalan – persoalan sensitivitas, sensualitas maupun kengerian.²⁹

Ada tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial, yaitu: (1) keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Sebagaimana diketahui, saat ini hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalis. Dalam arti media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapital untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan mobil. (2) keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati, dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah untuk “menjual berita” dan menaikkan

²⁷Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), 209.

²⁸Burhan Bungin, *Op. Cit.*, 195.

²⁹*Ibid*, 196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rating untuk kepentingan kapitalis. (3) Keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.³⁰

b. Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya *reali time*.³¹

Pada umumnya sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, di mana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Model satu arah ini terutama terjadi pada media cetak.³²

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.³³

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

1) Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik.³⁴

Tahap pertama adalah konstruksi pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid*, 197.

³² *Ibid*, 197-198.

³³ *Ibid*, 198.

³⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai sebuah realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian.³⁵

Tahap kedua adalah kesediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap yang pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa.³⁶

Tahap ketiga adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, di mana seseorang secara *habit* tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tak bisa dilepaskan.³⁷

2) Pembentukan Konstruksi Citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model : (1) model *good news* dan (2) model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang ada yang ada pada objek itu sendiri. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk, dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.³⁸

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid* , 198-199.

³⁷ *Ibid*, 199.

³⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Realitas citra media dikonstruksi orang oleh *desk* dan redaksi, namun merupakan bagian dari rekonstruksi sosial masyarakatnya. Karena itu, ketergantungan mereka yang hidup dalam relaitas media adalah orang-orang yang selalu memiliki kesadaran realitas ini, sebagaimana ia menyadari dirinya sebagai bagian dari realitas itu sendiri.³⁹

d. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.⁴⁰

3. Ideologi dan Hegemoni Media

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai institusi pencerahan masyarakat, sebagai media informasi dan sebagai media hiburan.⁴¹

Media dalam hubungannya dengan kekuasaan menurut Louis Althusser Alzastraouw menempati posisi strategis terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana legitimasi, oleh karena itu media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni, dan kebudayaan merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa.⁴²

³⁹ *Ibid*, 200.

⁴⁰ *Ibid*.

⁴¹ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, 85-86.

⁴² Alex Sobur, *Op. Cit.*, 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya terdapat tiga cara yang dilakukan pekerja media massa ketika menampilkan realitas dalam bentuk berita. Ketiga cara tersebut adalah: (1) pilihan kata (simbol) (2) menonjolkan atau penghilangan realitas dalam konstruksi pembingkai berita dan (3) motif kepentingan yang mendasari penulisan berita.⁴³

Pertama, apapun simbol yang dipilih akan mempengaruhi makna yang muncul. Hal ini bisa dijelaskan melalui teori semiotika. Dalam pandangan semiotika, teks (berita) dipandang dengan penuh tanda, mulai dari pemakaian kata atau istilah, frasa, angka, foto, dan gambar, bahkan cara mengemasnya pun adalah tanda.⁴⁴

Kedua, *framing* dipandang sebagai sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana (*discourse*). Pembentukan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis, maupun ideologis.⁴⁵

Ketiga, menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah pemberitaan (fungsi agenda *setting*). Dengan dalil kraus dan davis “*world outside and pictures in our heads*,” menurutnya, fungsi media adalah pembentuk makna; bahwasanya interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang sesuatu realitas dan pola tindakan mereka.⁴⁶

4. Teori Framing

Analisis framing sebagai suatu metode analisis isi media terbilang baru. Ia terutama berkembang berkat pandangan kaum konstruksionis. Sebagai satu bentuk analisis teks media, analisis *framing* mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis.⁴⁷

⁴³ *Ibid*, 166-167.

⁴⁴ Aris Badara, *Op.cit.*, 10.

⁴⁵ *Ibid*, 10-11.

⁴⁶ *Ibid*, 11.

⁴⁷ Eriyanto, *Op. Cit.*, 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya, analisis *Framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *Framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974 yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.⁴⁸

Akhir-akhir ini, konsep *Framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.⁴⁹

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁵⁰

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana relitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.⁵¹

⁴⁸ Alex Sobur, *Op. Cit.*, 161-162.

⁴⁹ *Ibid*, 162.

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 255.

⁵¹ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khlayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol bahkan tidak diberitakan menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khlayak.⁵²

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dan organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam suatu teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu) ke dalam teks berita secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.⁵³

Dengan merujuk pada definisi di atas, *framing* pada intinya merujuk kepada usaha pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu diskursus (*discourse*) untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan di dalam berita.⁵⁴

Menurut Robert Entman jika *Framing* dapat dilihat dari dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lenih mempertajam *Framing* berita melaui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakra yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik ini semua, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu

⁵²Eriyanto, *Op. Cit.*, 76-77.

⁵³Adnan Hussein, *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Arif Kom, 2011), 119.

⁵⁴*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.⁵⁵

Ada dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta/ realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). bagian mana yang ditekankan dalam realitas, bagian mana dari realitas yang diberitakan, dan bagian mana yang tidak diberitakan. Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angel tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari aspek tertentu.⁵⁶

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khlayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekan-kkan dengan pemakaian perangkat tertentu. Penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian lebel tertentu ketika meng-gambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya.⁵⁷ Semua aspek ini dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khlayak.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini dikarenakan Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaian berita. Hal inilah yang

⁵⁵ Alex Sobur, *Op. Cit.*, 163.

⁵⁶ Eriyanto, *Op. Cit.*, 81.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid*, 81-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa *framing* merupakan sebuah proses yang membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.⁵⁹

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.⁶⁰

Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.⁶¹

Kedua konsepsi dipadukan oleh Pan dan Kosicki dengan sebuah perspektif bahwa jurnalis tidak hanya membangun konstruksi pemberitaan berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya, namun juga berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada di sekitar dan melingkupinya. Nilai-nilai sosial yang tertanam itulah yang mempengaruhi wartawan dalam memahami realitas. Poin lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah bahwa dalam menulis dan mengkonstruksi berita wartawan tidak berhadapan dengan publik yang kosong. Saat jurnalis mulai meliput dan kemudian menulis berita, mereka pasti sudah berfikir tentang publik yang akan membaca berita mereka.⁶²

⁵⁹ *Ibid*, 290-291.

⁶⁰ *Ibid*, 291.

⁶¹ *Ibid*.

⁶² Adnan Hussein, *Op. Cit.*, 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Model Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicky

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki melalui tulisan mereka “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*” mengoprasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *Framing* : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu keherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.⁶³

Menurut pendekatan Pan dan Kosicki, *Framing* dapat dibagi kedalam 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *Framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.⁶⁴

Tabel 2.1

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan, Pernyataan dan Penutup.
SKRIP (Cara wartawan menceritakan fakta)	Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK (Cara wartawan menuliskan fakta)	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf dan Proposisi
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon Metafora Grafis	Kata, Idiom, gambar/foto dan grafik.

a. Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)

Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana jurnalis menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan umum berita. Dalam hal ini sintaksis berusaha mengkaji hubungan tanda-tanda dan bagaimana cara tanda bekerjasama untuk menjalankan fungsinya. Keberadaan struktur

⁶³Alex Sobur, *Op. Cit.*, 175.

⁶⁴Adnan Hussein, *Op. Cit.*, 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sintaksis ini dapat dilihat dengan mengamati bagan sebuah berita yang meliputi *headline*, *lead* yang dipakai, latar kutipan yang diambil. Intinya struktur sintaksis menerangkan bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara wartawan menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita. Skema berita adalah perangkat *framing* dari struktur sintaksis yang mempunyai beberapa bagian. Bagian dari sintaksis tersebut adalah:⁶⁵

1) *Headline*

Headline atau judul berita yang merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita yang diangkat. Berkaitan dengan judul berita, biasanya judul berita dibuat semenarik mungkin.⁶⁶

2) *Lead*

Lead atau teras berita yang berada setelah judul yang terdiri dari satu alinea pendek dan merupakan intisari berita. Teras berita memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) Menjawab rumus 5 W + 1 H (who, what, when, where, why + how), (2) Menekankan nilai berita (newsworthiness) dengan menempatkan pada posisi awal, (3) Memberikan identifikasi cepat tentang orang, tempat dan kejadian yang dibutuhkan bagi pemahaman cepat berita tersebut, (4) Mengiklankan isi berita secara keseluruhan, agar pembaca tertarik membaca berita sampai akhir berita.⁶⁷

3) *Latar*

Latar merupakan bagian dari berita yang dapat digunakan sebagai alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan latar belakang kemana teks berita hendak diarahkan.⁶⁸

⁶⁵ *Ibid*, 127-128.

⁶⁶ *Ibid*, 128.

⁶⁷ *Ibid*, 128-129.

⁶⁸ *Ibid*, 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kutipan Sumber Berita

Kutipan sumber berita merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam tubuh tulisan sebuah berita. Kutipan bukan sekedar kalimat atau deretan kata yang dibuka dan ditutup dengan tanda kutip, karena kutipan memberi emosi, jiwa, dan warna pada tulisan. Selain itu, kutipan membuat tulisan menjadi lebih menarik, lebih hidup, dan tidak membosankan untuk dibaca. Ada tiga jenis kutipan yaitu, kutipan langsung dan lengkap, kutipan parsial atau sebagian, dan terakhir kutipan tidak langsung atau uraian. Kutipan langsung ditandai dengan penggunaan tanda petik dalam pengutipan, sedangkan pengutipan tidak langsung biasanya menggunakan kata menjelaskan, menerangkan, menjabarkan dan sebagainya.⁶⁹

Pengutipan sumber berita ini menjadi perangkat *framing* yang kuat atas tiga hal, yaitu:

- a) Mengklaim validitas atas kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik dan profesi.
- b) Menghubungkan point tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang.
- c) Mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan klaim dan pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut nampak menyimpang.⁷⁰

b. Skrip (cara wartawan menceritakan fakta)

Bentuk umum dari unsur penulisan berita atau skrip adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why + how*). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam berita yang ditampilkan, kategori informasi ini diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan.

⁶⁹ *Ibid*, 129.

⁷⁰ *Ibid*, 129-130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi pertanda *framing* yang ingin ditampilkan.⁷¹

c. Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)

Tematik merupakan proses pengaturan tekstual yang disuguhkan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik melainkan berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat melakukan rekayasa penafsiran pembaca/khlayak tentang suatu peristiwa. Elemen dari struktur skrip adalah :⁷²

1) Detail

Detail adalah elemen yang berelasi dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan bila perlu tidak disampaikan) jika hal itu merugikan kedudukannya. Dalam analisis *framing*, kita bisa melihat bagaimana jurnalis menampilkan informasi tertentu secara lebih banyak daripada informasi yang lain.

2) Koherensi

Koherensi dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta, dan ide ke dalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat dan juga bisa sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubung yang dipakai (dan, akibat,

⁷¹ *Ibid*, 130.

⁷² *Ibid*, 130-131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.⁷³

3) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah sisi pemakaian kalimat yang berelasi dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini tidak hanya menjadi persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.

4) Kata ganti

Kata ganti adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas imajinatif. Ada gejala umum dalam praktik jurnalisme, jurnalis menggunakan kata yang berbeda dengan makna yang sama dalam konteks yang sama. Ini tidak lepas dari kaidah jurnalisme, dimana agar berita menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita. Namun yang perlu diperhatikan adalah kata yang berbeda walaupun bermakna sama, memiliki makna yang berbeda.⁷⁴

d. Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Struktur retorik berelasi dengan bagaimana cara jurnalis memberi penekanan arti tertentu dalam berita yang disusunnya. Jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk membangun citra, meningkatkan poin-poin yang menonjol pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, yaitu:⁷⁵

⁷³ *Ibid*, 131-132.

⁷⁴ *Ibid*, 132.

⁷⁵ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Leksikon

Leksikon merupakan elemen yang menandakan bagaimana seseorang memilih kata dari berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai memperlihatkan sikap atau ideologi tertentu dari jurnalis.⁷⁶

2) Grafis

Grafis adalah elemen yang dipergunakan untuk memberi penekanan atau penonjolan sebuah isu melalui pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun dan sejenisnya.⁷⁷

3) Metafora

Metafora merupakan unsur ketiga dalam struktur retorik. Dalam berita, jurnalis bukan hanya menyusun teks saja, namun untuk menghidupkan berita, para jurnalis menuliskan pula kiasan, ungkapan, perbandingan, dan sebagainya. Secara literal, metafora dapat diartikan sebagai cara untuk memindahkan makna dengan merealisasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, umpama, dan laksana.⁷⁸

6. Prinsip-prinsip Utama Etika Jurnalisme

Hakikat dari pekerjaan jurnalisme adalah mencari, menemukan, dan menyampaikan kebenaran (*seeking and delivering the truth*). Dalam ungkapan Kovach dan Rosenstiel: “kewajiban pertama seorang jurnalis adalah menyampaikan kebenaran.”⁷⁹ Kebenaran yang dicari dan didapatkan oleh pekerjaan jurnalisme adalah fakta-fakta realitas yang didukung oleh bukti-bukti yang meyakinkan dan telah diverifikasi. Dalam hal ini upaya mencari kebenaran dilakukan dengan menggunakan perangkat analisis, logika dan pengetahuan.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid*, 133.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Zulkarimein Nasution, *Op. Cit.*, 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kebenaran adalah bagaimana sesuatu hal secara aktual dalam realitasnya. Dalam *The Concise Oxford Dictionary* disebut, kebenaran sebagai “keadaan yang benar (*state of being true*) atau akurat atau jujur (*sincere or loyal*) atau dibentuk atau disesuaikan secara akurat”. Bila sesuatu menurut yang seharusnya (*the way it ought to be*) sesuai kodratnya, dapat dikatakan benar.⁸⁰

Dalam rinciannya cukup banyak prinsip-prinsip yang dipedomani oleh etika jurnanisme, tapi bila semuanya ditelusuri maka yang utama adalah prinsip-prinsip tentang:

a. Akurasi

Untuk memenuhi janji bahwa jurnanisme mencari dan menyampaikan kebenaran, maka pertama-tama, informasi yang hendak disampaikan ke masyarakat lebih dulu ditapis dengan takaran keakuratan. Dalam *Random House Webster's College Dictionary*, akurasi didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas sebagaimana yang benar (*the condition or a quality of being true*); tepat (*correct*); atau pasti (*exact*), persis (*precision*); dan kepastian (*exactness*). Dengan kata lain, informasi yang akurat itu bebas dari kesalahan, suatu kualitas yang tumbuh dari kehati-hatian (*carefulness*); dan tunduk sepenuhnya pada kebenaran (*exact conformity to truth*).

Prinsip akurasi berarti berita ataupun karya jurnalistik lain yang ditulis oleh wartawan dan disiarkan oleh media, benar substansinya, fakta-faktanya, dan penulisannya, dan berasal dari sumber informasi yang otoritatif dan kompeten, serta tidak bias. Ada juga yang mendefinisikan akurasi sebagai informasi yang mempunyai sumber yang baik berdasar pada bukti yang solid (*well-sourced information based on solid evidence*).⁸¹

⁸⁰ Ibid, 109.

⁸¹ Ibid, 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Lambeth (1992), akurasi merupakan tuntutan mendasar dari *truth telling* atau penyampaian kebenaran, yang mensyaratkan para jurnalis untuk mencek dan mericek informasi. Agar bisa selalu akurat, setiap jurnalis hendaklah menanamkan kebiasaan akurasi (*the habit of accuracy*) dan mendisiplinkannya pada diri masing-masing, yaitu:⁸²

- 1) Kemampuan mengantisipasi kemungkinan kesalahan
- 2) Waspada akan informasi yang dapat dipertanyakan (*questionable information*) dan bias.
- 3) *Truth telling* menuntut akurasi faktual dalam arti memperoleh informasi dasar –nama, tanggal, tempat dan kejadian sesungguhnya– dengan berkonultasi dengan *multiple sources* bila diperlukan.
- 4) Kemudian akurasi kontekstual yakni memberi khalayak informasi latar belakang yang mereka butuhkan untuk memahami suatu peristiwa.
- 5) Lalu, *multi-sourcing* atau menghubungi beberapa sumber ketimbang hanya satu.
- 6) Beberapa sumber akan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melakukan *cross check* ketimbang hanya sumber tunggal, yang tidak bisa diverifikasi kebenarannya.

Para jurnalis selalu diingatkan bahwa misi jurnanisme adalah mencari dan menyampaikan kebenaran. Untuk itulah prinsip akurasi dan sejumlah prinsip yang lainnya ditegakkan. Menurut Couldry, *accuracy* adalah *disposition* untuk menuju kebenaran dan untuk melakukan investigasi yang diperlukan untuk mencapai kebenaran.

Sementara itu butir-butir mengenai akurasi dalam kode etik *Canadian Association of Journalists* menyebutkan:⁸³

⁸² *Ibid*, 117-118.

⁸³ *Ibid*, 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Disiplin dalam upaya memverifikasi seluruh fakta. Akurasi merupakan perintah moral bagi jurnalis dan organisasi berita, dan tidak boleh dikompromikan, bahkan oleh tekanan *deadline* dari siklus berita 24-jam sekalipun.
 - 2) Melakukan segala upaya untuk memverifikasi identitas dan latar belakang sumber berita.
 - 3) Mencari dokumentasi untuk mendukung keandalan sumber-sumber berita dan cerita mereka, dan berhati-hati dalam membedakan antara pernyataan dengan fakta. Tanggung jawab kami untuk memverifikasi seluruh informasi, meski munculnya pada saat *deadline*.
 - 4) Memastikan untuk mempertahankan konteks orisinal dari semua kutipan atau klip, berupaya untuk menyampaikan nada orisinalnya. *Reporting* dan *editing* kami tidak akan mengubah makna suatu pernyataan, atau membuang *important qualifiers*.
 - 5) Tidak ada hak cipta (*copyright*) pada berita atau ide, sekali berita dimaksud sudah menjadi *public domain*, tapi jika kami tidak bisa mencocokkan berita, maka *credit* diberikan pada sumber yang asli (*originating source*).
- b. Independensi
- Usaha untuk memperoleh dan menyampaikan kebenaran mestilah dilakukan tanpa ada intervensi dari pihak mana pun. Untuk itu jurnalis dan media menegakkan keindependenan dalam melakukan aktivitas jurnalisme. Independensi menjadi prinsip yang dipegang teguh oleh seorang wartawan baik selaku pribadi maupun institusi media tempatnya bekerja. Mengenai prinsip independensi, *Canadian Association of Journalists* menyatakan:⁸⁴
- 1) Kita melayani demokrasi dan kepentingan publik dengan melaporkan kebenaran. Terkadang hal ini konflik dengan berbagai kepentingan publik dan pribadi, termasuk pemerintah, pengiklan,

⁸⁴ *Ibid*, 120-122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan di waktu tertentu dengan tugas dan kewajiban kepada majikan kita.

- 2) Mempertahankan kepentingan publik termasuk mempromosikan arus bebas informasi, mengekspos kejahatan atau penyelewengan, melindungi kesehatan dan keamanan publik dan mencegah publik dari kesesatan.
- 3) Kita tidak mengistimewakan perlakuan kepada pengiklan dan kepentingan khusus. Kita menahan usaha mereka untuk memengaruhi berita.
- 4) Kami membayar sendiri segala biaya manakala mungkin. Bagaimanapun tidak semua jurnalis atau organisasi mampu untuk itu. Jadi bila pihak lain membiayai kami ke suatu *event*, hal itu kami sebutkan, termasuk ketika meliput industri seperti travel, automotif, militer dan perdagangan luar negeri (*foreign trade*). (secara umum dimengerti ada pengecualian, misalnya, sudah biasa untuk menerima tiket *reviewer* untuk *preview* film, konser, ceramah dan pertunjukan teater).
- 5) Kami tidak menerima hadiah atau kebaikan untuk kegunaan pribadi, dan harus segera mengembalikan hadiah yang melebihi nilai nominal. Bila pengembaliannya tidak praktis, maka hadiah tersebut akan disumbangkan ke badan amal yang tepat.
- 6) Secara umum kami tidak menerima pembayaran bila menjadi pembicara di kelompok yang kami liput atau komentari.
- 7) Kami tidak memberitakan subjek yang kami punya kepentingan finansial atau lainnya, dan tidak menggunakan posisi kami untuk mendapatkan keuntungan bisnis atau lainnya yang tidak tersedia bagi publik umum.
- 8) Kami tidak memperlihatkan laporan lengkap kami kepada sumber –khususnya sumber pejabat– sebelum diterbitkan atau disiarkan, kecuali hal itu dimaksudkan untuk memverifikasi fakta. Melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal itu dapat mengundang pembatasan dini dan tantangan terhadap independensi kami sebagai reporter.

- 9) Kami mengumpulkan informasi dengan maksud memproduksi berita dan gambar untuk konsumsi publik. Secara umum kami tidak membagi (*share*) informasi yang disiarkan (*unpublished information*) –seperti catatan dan audio tapes dari *interview*, dokumen, *email*, *file* digital, foto dan video– dengan pihak di luar organisasi media tempat bekerja.
- 10) Kolumnis dan komentator harus bebas mengekspresikan pandangan mereka, meski pandangan tersebut konflik dengan organisasi, sepanjang *content*-nya memenuhi standar jurnalistik yang umum diterima untuk *fairness* dan akurasi.

Mengenai integritas dan independensi editorial, dalam panduan BBC ditegaskan bahwa BBC adalah independen dari kepentingan dan pengaturan pihak luar (*outside interests and arrangements*) yang dapat mengabaikan integritas editorialnya. Khalayak kita harus yakin bahwa keputusan kita tidak dipengaruhi oleh kepentingan, tekanan, baik itu politik atau komersial, atau kepentingan pribadi apa pun dari luar BBC.

c. Objektivitas

Lapisan berikutnya adalah soal objektivitasnya atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah keberimbangan (*balance*). Konsep “*the truth*” dan “*reality*” tidak terpisah dari konsep objektivitas. Prinsip objektivitas merupakan ketentuan yang bermaksud untuk mencegah kemungkinan ataupun kecenderungan wartawan terpengaruh oleh subjektivitas pribadi maupun pihak lain dalam memandang dan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian. Prinsip ini bertujuan agar wartawan meninjau setiap masalah dari berbagai sudut pandang supaya lebih mencerminkan kebenaran.

Untuk itulah para wartawan mesti melakukan *cover both sides*. Bahkan kini prinsip itu telah meluas menjadi *cover all sides* karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam banyak kasus, yang terpaut dengan suatu peristiwa atau kejadian ternyata tidak Cuma dua pihak, melainkan bisa tiga, empat atau lebih. Berbagai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat ternyata rumit dan kompleks sehingga tidak bisa disederhanakan menjadi urusan dua pihak saja. Selain itu, banyak kejadian yang memiliki sekian dimensi dan aspek yang terkait dan bertali temali satu dengan yang lain. Semua itu haruslah terwakili dalam berita atau laporan yang ditulis oleh wartawan. Banyak contoh isi media yang tidak memenuhi prinsip objektivitas ini, seperti bias, berat sebelah dan melakukan *framing*.⁸⁵

Objektivitas seorang wartawan dalam menulis berita secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha maksimal pada dirinya untuk sejauh mungkin menghindari subjektivitas pribadinya. Ada juga yang menggunakan istilah netralitas. Maksudnya sama, yaitu sebagai upaya menghindari adanya keberpihakan. Pers memang bersifat independen. Ia harus bebas dari segala keberpihakan.

Di sisi yang lain, penegakan prinsip objektivitas ini berhubungan langsung dengan pencapaian kredibilitas media di mata publik. Semakin publik merasakan objektivitas suatu media maka bertambah pula tingkat kepercayaan khalayak kepada media tersebut. Sebaliknya, jika suatu media dinilai subjektif dalam pemberitaan dan tulisan yang dimuatnya, maka kredibilitas media tersebut akan berkurang atau bahkan bisa pupus di mata khalayak. Mengenai hal ini, Schudson (2001), berpendapat bahwa norma objektivitas memandu jurnalis untuk memisahkan fakta dari nilai-nilai (*values*) dan hanya memberitakan fakta. Pemberitaan objektif seyogianya bernada sejuk, ketimbang emosional. Dalam suatu kontroversi politik, liputan yang objektif bersusah payah untuk merepresentasikan masing-masing pihak secara *fair*. Sesuai dengan norma objektivitas, jurnalis bertugas meliput sesuatu yang disebut '*news*' tanpa mengomentarnya, memelintirnya, atau membentuk formulasi tertentu dalam cara apapun.

⁸⁵ *Ibid*, 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai objektivitas dikedepankan terutama melawan jurnalisme partisan di mana surat kabar mendeklarasikan diri sebagai sekutu atau agen dari partai-partai politik, dan liputan mereka merupakan elemen dari perjuangan partisan. Jurnalis partisan, seperti jurnalis yang objektif, juga menolak inakurasi, bohong dan misinformasi, akan tetapi jurnalis partisan tidak risih untuk menyajikan informasi dan perspektif partai atau faksi tertentu.⁸⁶

Objektivitas, bagaimanapun, lebih dari sekedar menyajikan berita dan informasi dengan cara yang netral. Merujuk juga ke proses bagaimana suatu karya dihasilkan termasuk karya yang menyangkut analisis atau, sebagai hasil liputan, tiba pada kesimpulan. Ketika mulai, jurnalis harus menghampiri segala pertanyaannya dengan suatu pikiran yang terbuka (*an open mind*), bukan dengan tujuan untuk menyajikan suatu titik pandang yang telah ditetapkan sebelumnya (*a predetermined point of view*).⁸⁷

d. *Balance*

Dalam memberitakan suatu peristiwa atau kejadian, seorang wartawan harus memerhatikan prinsip keberimbangan (*balance*), yakni memberi tempat dan kesempatan yang sejajar secara proporsional bagi dua atau lebih pihak ataupun pandangan yang berkenaan dengan yang diberitakan. Jadi andainya, disederhanakan bahwa dalam suatu peristiwa atau kejadian ataupun sesuatu isu, tentulah ada pihak ataupun pandangan yang pro dan kontra, setuju dan yang menentang, yang menerima dan yang menolak atau bahkan ada yang tidak masuk kedua-duanya. Sedapat mungkin, pandangan ataupun pihak yang dimaksud hendaklah diberi porsi yang seimbang sehingga khalayak tidak menilai berita ataupun karya jurnalistik yang anda buat itu berat sebelah. Jurnalis harus menampilkan pandangan dan fakta yang berimbang antara dua atau lebih pihak yang terkait dengan peristiwa yang akan

⁸⁶ *Ibid*, 124-125.

⁸⁷ *Ibid*, 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberitakan. Dengan demikian tidak terjadi keberpihakan pada salah satu sisi saja.⁸⁸

e. *Fairness*

Prinsip *fairness* diwujudkan dalam peliputan yang transparan, terbuka, jujur dan adil yang didasarkan pada *dealing* yang langsung (*transparent, open, honest* dan *fair coverage based on straight dealing*). Prinsip ini dimaksudkan agar berita dan tulisan yang dibuat oleh jurnalis memberi tempat dan peluang bagi semua pihak secara adil. Dengan begitu, tidak ada pihak yang dianakemaskan ataupun yang dianaktirikan. Dalam kenyataan memang sering ditemukan ada pihak yang tidak diberi tempat yang sama dengan pihak lain secara *fair*, hanya karena jurnalis yang menulisnya dan/atau media tempat ia bekerja mempunyai *interest* pribadi ataupun berbeda ideologi.

Harus diakui bahwa dalam praktiknya, penerapan asas *fairness* memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Banyak tantangan yang harus diatasi supaya berita dan tulisan benar-benar *fair*. Tidak heran jika ada anggapan bahwa meski suatu media telah berusaha mempraktikkan *fairness* namun tetap tidak bisa benar-benar memuaskan semua pihak. Akan tetapi, prinsip ini tetap wajib ditegakkan oleh setiap jurnalis dan media. pelaksanaan prinsip ini dalam berita dan tulisan yang disiarkan sekaligus menjadi cermin keindependenan para jurnalis dan media tempat mereka bekerja.

Memang ada kesan bahwa sekilas pandang prinsip *fairness* ini mirip dengan objektivitas. Namun bila ditilik lebih jauh, masing-masing prinsip ini memiliki maksud tersendiri. Objektivitas lebih mengarah pada penghindaran dari kesubjektivan pribadi seorang wartawan, sedangkan *fairness* dimaksudkan pada pemberian kesempatan yang seimbang dan setara bagi berbagai pihak yang terkait dalam menuliskan suatu berita.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid*, 131-132.

⁸⁹ *Ibid*, 132-133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Imparsialitas

Pada hakikatnya prinsip ini merupakan penekanan kembali (*re-emphasizing*) tentang ketidakberpihakan jurnalis dan media dalam mencari, menulis dan menyiarkan berita ataupun karya jurnalistik lainnya. Hal ini amat penting karena media sebagai suatu institusi sosial menempati posisi tersendiri berikut sejumlah *privilege* yang telah diberikan oleh masyarakat kepadanya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Imparsialitas diartikan sebagai peliputan yang *fair* dan pikiran terbuka untuk menggali semua pandangan yang signifikan (*fair and open-minded coverage exploring all significant views*).⁹⁰

g. Menghormati Privasi

Sesungguhnya setiap pribadi mempunyai hak untuk tidak dijadikan perhatian publik (*the right to be out of the public eye*) atau untuk tidak diperkenalkan (*anonymity*). Hak untuk menjalani kehidupan tanpa orang yang asing mengetahui detailnya.

Peliputan media memang menghilangkan privasi, namun sering kali individu yang terkena tidak keberatan. Nyatanya bahkan banyak orang seperti artis, politisi dan figur publik yang secara aktif mencari kepopuleran dan pengakuan dari publik (*public recognition*), untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri atau sesuatu yang mereka dukung. Privasi akan menjadi masalah penting dalam hubungan media dengan figur publik maupun yang bukan, karena hingga kini belum ada ketentuan yang jelas mengenai hal ini. Namun, untuk ke depan perlu dirumuskan, sejauh manakah media boleh menguber, mengaduk-aduk kehidupan privasi seseorang. Sedetail apakah media berhak mengungkapkan kehidupan pribadi seorang individu terlepas dari posisinya dalam kehidupan.

Biasanya pada situasi di mana mungkin seseorang individu menolak, jurnalis akan menimbang kebutuhan akan versus hak publik

⁹⁰ *Ibid*, 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengetahui. Memang sering keseimbangan antara kedua hal itu tidak *unsteady*; sebagaimana juga dalam banyak isu yang menyangkut etik, pilihan terkadang tidak jelas.

Isu privasi berkenaan dengan berbagai situasi yang memunculkan tantangan pengambilan keputusan etis (*ethical decision-making challenges*) bagi para jurnalis dan para eksekutif dan pimpinan surat kabar ataupun stasiun penyiaran. Misalnya dalam hal meliput tragedi, penggunaan foto atau video yang bersifat *graphic*; mengidentifikasi remaja (dengan nama atau foto); kerahasiaan sumber (*confidentiality of sources*); menyebut identitas tertuduh kriminal, korban kejahatan atau kecelakaan; melakukan *probing* kehidupan personal orang dalam berita dengan berbagai alasan; dan mengungkapkan informasi yang berpotensi memalukan. Juga menyangkut cara *reporting* yang dipertanyakan. Di semua situasi ini, dilemanya adalah memilih antara kepentingan publik (*public interest*) atau hak publik untuk tahu, dan hak individu atas privasi atau anonimitas.

Berkenaan dengan hal ini, para jurnalis sering mengajukan argumentasi mereka dengan mengaitkan soal hak publik untuk mengetahui (*the public's right to know*). Mereka berkeyakinan kuat bila para pejabat diperbolehkan untuk bertindak dalam kerahasiaan (*secrecy*) maka akibatnya adalah keguguran keadilan (*miscarriages of justice*) dan korupsi. Karena itu pula kebanyakan jurnalis akan mengedepankan *public's right to know* dalam menghadapi klaim soal privasi.⁹¹

h. Akuntabilitas Kepada Publik

Penapis berikutnya adalah prinsip akuntabilitas kepada publik. Setiap jurnalis harus meniatkan sejak awal, bahwa segala proses dan hasil karyanya dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Prinsip ini mengharuskan para jurnalis untuk dapat mempertanggungjawabkan

⁹¹ *Ibid*, 135-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau akuntabel dalam proses dan produk yang dihasilkan dalam melakukan aktivitas jurnanisme. Prinsip ini bersumber pada hak-hak khlayak (*audience rights*) sebagai salah satu *stakeholder* dalam proses komunikasi.

Meski secara teoretis pihak-pihak yang melakukan aktivitas komunikasi diasumsikan berada pada posisi yang sederajat, namun dalam kenyataannya tidak demikian. Dalam realitas komunikasi massa, jelaslah bahwa pihak yang berperan sebagai pengirim pesan (komunikator) mempunyai kelebihan (*advantage*) tertentu dibanding dengan mereka yang berposisi sebagai penerima pesan (*receiver*). Kelebihan itu terlihat nyata pada posisi komunikator yang berada di – atau merupakan bagian dari– media yang menyampaikan pesan, sedangkan *audience* berada di luar media tersebut. dari posisi itu saja sudah dapat diduga, bahwa khlayak tentulah tidak seleluasa komunikator untuk bermanuver dalam proses komunikasi yang dimaksud.

Di satu pihak, sebagai komunikator, mereka yang berada di – dan merupakan bagian dari– media, dapat “berbuat apa saja”, sedangkan khlayak hanya bisa melakukan apa-apa yang “diperbolehkan” oleh pihak media; misalnya jika pembaca surat kabar atau majalah mengirimkan surat pembaca ke redaksi media, maka surat tersebut hanya dapat dimuat seizin dan sebanyak yang diperkenankan oleh redaksi media yang dimaksud.

Berbagai pengalaman yang dirasakan oleh khlayak mengenai perlakuan media terhadap mereka, telah mendorong munculnya sejumlah pemikiran untuk melindungi hak-hak khlayak dari kesewenang-wenangan media. Selama ini perlakuan media terhadap khlayak yang dirasakan tidak pada tempatnya antara lain:

- 1) Pemuatan berita atau tulisan yang dirasa merugikan khlayak.
- 2) Penjelasan isi media dengan informasi dan/atau materi yang tidak dirasakan manfaatnya oleh khlayak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pilihan *content* yang tidak mencerminkan penghargaan pada tingkat kecerdasan khalayak, dengan kata lain terasa membodohi, ataupun merendahkan khalayak.
- 4) Pelanggaran privasi individual anggota masyarakat yang merupakan bagian dari khalayak luas.
- 5) Mempertanggungjawabkan proses dan *output reporting*.
- 6) Menyadari bahwa mengumpulkan (*gathering*) dan memberitakan informasi dapat menyebabkan cedera dan ketidaknyamanan (*may cause harm or discomfort*).
- 7) Mengejar berita bukanlah izin untuk menjadi arogan (*Pursuit of the news is not a license for arrogance*)
- 8) Mendorong publik (*public encouraging*) untuk merespons.

Dalam panduan editorial BBC (butir **1.2.11 tentang Accountability**) disebut bahwa “kami akuntabel kepada khalayak dan akan berurusan dengan mereka secara *fair* dan terbuka. Kepercayaan yang berlanjut merupakan bagian yang penting dalam hubungan dengan khalayak. Kami akan secara terbuka mengakui kesalahan jika melakukannya, dan mendorong suatu budaya kemauan untuk belajar dari kesalahan tersebut”.

Khalayak mempunyai hak untuk tidak dirugikan ataupun dirusak oleh berita ataupun informasi yang dimuat oleh sesuatu media. kerugian atau kerusakan ini biasanya berkenaan dengan nama baik seseorang yang terganggu oleh dimuatnya suatu informasi menyangkut dirinya. Bila telah menjadi soal dirugikannya nama baik seseorang karena pemberitaan oleh media maka hal itu telah masuk domain hukum.

Komite Etik SPJ menerima banyak sekali pertanyaan apakah jurnalis boleh terlibat dalam aktivitas politik. Jawabannya singkat: “No.” *Don’t do it. Don’t get involved. Don’t contribute money, don’t work in a campaign, don’t lobby, and especially, don’t run for office yourself*”. Sebabnya ialah, kredibilitas merupakan jantung dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnalisme. Khalayak harus percaya bahwa informasi yang mereka terima adalah akurat dan penilaian redaksi telah didasarkan pada prinsip-prinsip *fairness* dan *balance*. Setiap jurnalis harus akuntabel bilamana menyangkut hal-hal seperti ini.⁹²

Dari 8 prinsip utama etika jurnalisme ini, peneliti hanya menggunakan 3 prinsip utama sebagai dasar dalam analisis *framing* pemberitaan kartu kuning Jokowi ini. 3 prinsip utama tersebut adalah prinsip akurasi, objektivitas, dan *balance*.

B. Kajian Terdahulu

1. **Latif Fianto dan Akhirul Aminulloh – Analisis *Framing* Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com – Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Vol. 3 No. 1 – 2014.**

Jurnal ini mengangkat penelitian terkait pembingkai berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com dan bertujuan untuk melihat bagaimana Vivanews.com dan Detik.com melakukan *Framing* terhadap pemberitaan kasus korupsi yang dilakukan oleh Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar. Metode yang digunakan dalam jurnal adalah metode Analisis *Framing* dari Pan dan Kosicki. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan vivanews.com terhadap berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar ada kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media yang memimpin partai Golkar. Sedangkan *framing* yang dilakukan detik.com masih menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah terletak pada salah satu teori yang digunakan. Dalam jurnal ini peneliti menggunakan teori ekonomi politik media yang memperlihatkan jika pengaruh pemilik dan latar politik pemilik media

⁹² *Ibid*, 140-142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dampak pada keberpihakan berita oleh media. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek pemberitaan dan media yang diteliti.

2. **Ganes Aji Laksono – Analisis *Framing* Pemberitaan 100 Hari Kerja Pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla pada Media *Online Thejakartapost.com* dan *Republika Online* – Skripsi Ilmu Komunikasi – 18 desember 2015.**

Skripsi ini mengangkat penelitian terkait berita Analisis *Framing* Pemberitaan 100 Hari Kerja Pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla pada Media *Online Thejakartapost.com* dan *Republika Online* dan berfokus untuk melihat bagaimana kedua media *online* tersebut membingkai dan menyusun pemberitaannya. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode Analisis *Framing* dari Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa meski *Thejakartapost.com* sebelumnya merilis pernyataan tertulis mendukung Jokowi-JK namun analisis *framing* pemberitaan membuktikan tidak hadirnya keberpihakan pemberitaan *Thejakartapost.com* dari hasil analisis *framing* yang dilakukan. Dengan menghadirkan sumber berita yang beragam pada struktur sintaksis berita, lengkapnya unsur berita dan luasnya pembahasan berita pada struktur skrip berita, runtut dan koherennya pemberitaan *Thejakartapost.com*. Struktur retorik pemberitaan menghadirkan satire-satire yang kemudian membatalkan kecenderungan pro-pemerintah. Pemberitaan *republika online* disusun dan dikonstruksi dengan menghadirkan sumber berita tunggal, tanpa adanya sumber berita lain atau data-data pendukung, terbukti dari hasil analisis struktur sintaksis berita. Struktur retorik pemberitaan *Republika online* menjadi sorotan peneliti karena cenderung menekankan isu-isu negatif terhadap pemerintahan Jokowi-JK. Dengan menghadirkan narasumber tunggal yang membawa sudut pandang tunggal, pemberitaan *Republika online* tidak berimbang dan cenderung condong pada sisi kontra pemerintahan Jokowi-JK. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan skripsi peneliti sekarang adalah pada salah satu teori yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terlihat penulis menggunakan teori ekonomi politik media massa yang yang memperlihatkan jika pengaruh pemilik dan latar politik pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan berita oleh media. Selain itu, objek berita yang diteliti juga berbeda dengan 1 media yang sama dan 1 media yang berbeda dengan penelitian yang sekarang.

3. Vichar Pratama Putra – Analisis *Framing* Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online *Sindonews.com* dan *Vivanews.co.id* Edisi Agustus 2015 - Skripsi Ilmu Komunikasi – 8 Juli 2018.

Skripsi ini mengangkat penelitian terkait pemberitaan pidato kenegaraan Presiden Jokowi atas kritik media massa di media *online Sindonews.com* dan *Vivanews.co.id* dan bertujuan untuk melihat bagaimana media *online Sindonews.com* dan *Vivanews.co.id* melakukan *framing* terhadap pemberitaan pidato kenegaraan Presiden Jokowi atas kritik media massa. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode Analisis *Framing* dari Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa *framing* dari kedua media sangat berbeda. Seperti *Sindonews.com* melakukan *framing* terhadap pemberitaan Jokowi kritik media terkesan kurang objektif dan cenderung menggunakan narasumber yang kontra dengan Jokowi yang mana hal ini bagian dari kepentingan pemilik media. Berbeda dengan Sindo, Viva dalam *framingnya* cenderung berupaya menjaga objektivitas pada pemberitaannya demi menghasilkan informasi yang sesuai dengan realitas sosial. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada salah satu teori yang digunakan. Pada penelitian terdahulu ini terlihat jika peneliti juga menggunakan teori agenda setting. Selain itu objek berita dan media yang diteliti juga berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada teori tentang realitas sosial yang dianut oleh paradigma kontruksionis yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis yang artinya setiap berita yang sampai kepada pembaca sebelumnya telah mengalami proses konstruksi oleh media massa.⁹³

Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Di sini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta.⁹⁴ Karena itu peristiwa yang sama bisa jadi menghasilkan konstruksi yang berbeda-beda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

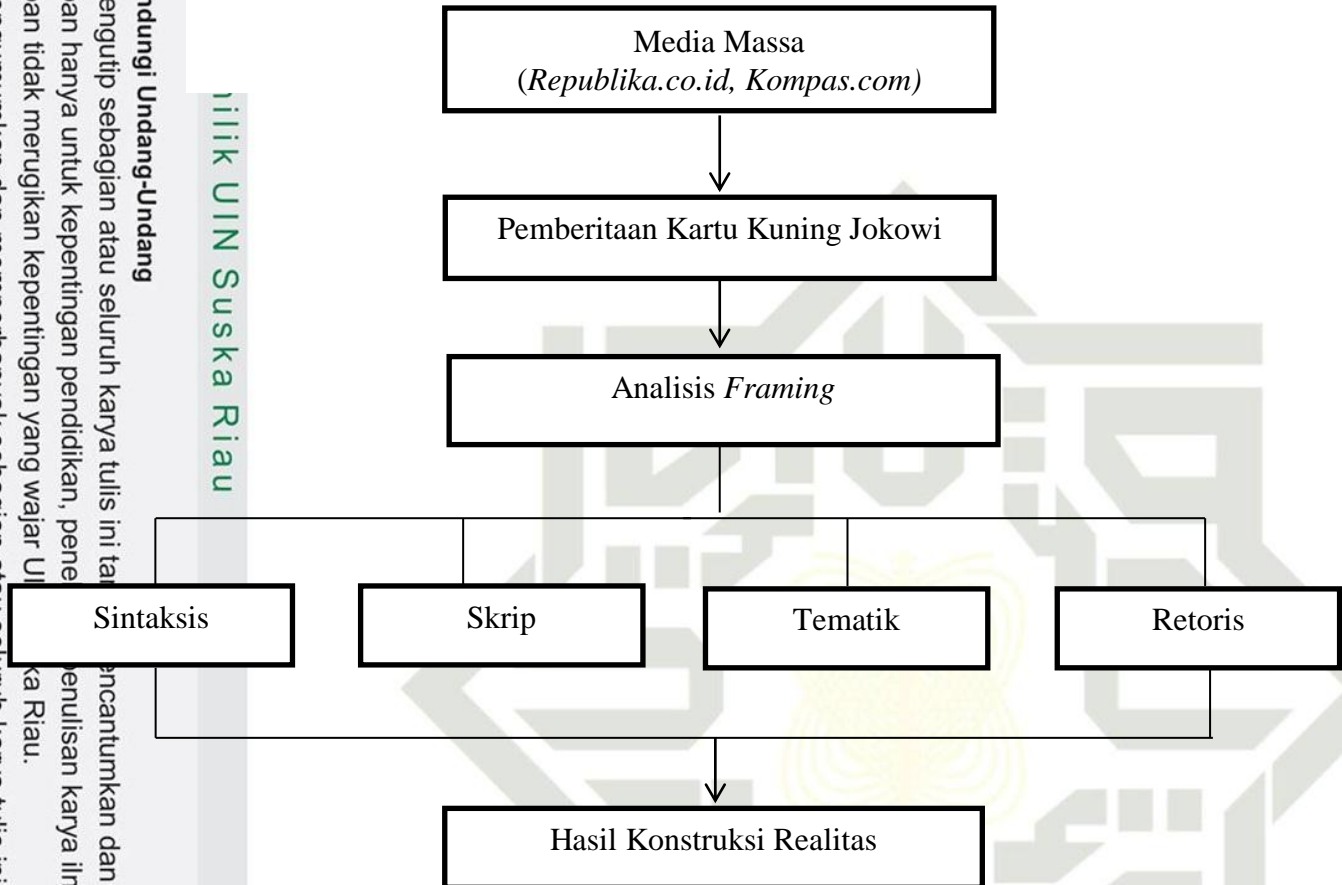
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹³ Eriyanto, *Op. Cit.*, 15.

⁹⁴ *Ibid*, 20.

Adapun bagan kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir *Framing* ini diharapkan penelitian dapat memperlihatkan bagaimana Media Online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* mengkonstruksi pemberitaan Kartu Kuning Jokowi hingga sampai kepada khlayak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dengan metode analisis *framing* serta menggunakan metodologi riset deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁵

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁹⁶

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan. Besarnya sampel bukan menjadi tolak ukur baik tidaknya riset, pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang – orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.⁹⁷

Dalam studi semiotik, *framing* ataupun analisis wacana dikenal dengan istilah korpus. Korpus adalah suatu himpunan terbatas atau juga berbatas dari unsur yang memiliki sifat bersama atau tunduk pada aturan yang sama dan

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁹⁶ Rachmat Kriyantono, *Op. Cit.*, 56-57.

⁹⁷ *Ibid*, 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu dapat dianalisis sebagai keseluruhan, meskipun tidak secara langsung menghasilkan generalisasi.⁹⁸

Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dengan beberapa syarat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yaitu media online *republika.co.id* dengan alamat *website* resmi yaitu <http://m.republika.co.id> dan *kompas.com* dengan alamat *website* resmi yaitu <http://www.kompas.com>. Alasan peneliti mengambil kedua media online ini adalah dikarenakan *Republika.co.id* dan *Kompas.com* merupakan 2 media online berskala nasional yang tidak jarang menjadi rujukan masyarakat Indonesia dalam membaca berita. Kedua media ini memiliki ideologinya masing-masing. *Republika* sebagai media massa yang memiliki ideologi nasionalis agamis (Islami) dan *Kompas* memiliki ideologi nasionalis. Kedua media ini dikenal sebagai media oposisi dan juga media yang pro kepada pemerintah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak berita kartu kuning Jokowi dikeluarkan oleh masing-masing media online.

C. Sumber Data

Data yang diambil untuk dijadikan suatu sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang terhimpun langsung dari sumber dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁹⁹ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi pemberitaan pada

⁹⁸ *Ibid*, 165.

⁹⁹ Ruslan, Rosady. *Praktik dan Solusi Public Relation dalam situasi krisis dalam pilihan cipta*, (Jakarta, 199), 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* edisi 2-4 Februari 2018 dengan masing-masing media 3 berita.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan juga dokumen-dokumen, laporan evaluasi, buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media komunikasi yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan dokumentasi berita yang dimuat oleh masing-masing media yaitu *Republika.co.id* dan *Kompas.com* edisi tanggal 2-4 Februari 2018. Peneliti memberikan kriteria berita yang akan dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Berita yang dianalisis berkaitan dengan Kartu Kuning Jokowi yang ada pada media *Republika.co.id* dan *Kompas.com* pada edisi tanggal 2-4 Februari 2018.
2. Berita dicari menggunakan mesin pencarian masing-masing media *online* dengan kata kunci '**Kartu Kuning Jokowi**'.
3. Berita yang dianalisis merupakan berita yang muncul pada hari tersebut dalam periode 2-4 Februari 2018.

Peneliti hanya mengambil sample selama 3 hari dengan setiap harinya peneliti mengambil 1 berita. hal ini dikarenakan rata-rata isu masih hangat untuk dibahas oleh media sekitar 3-5 hari sejak isu itu booming. Dan total berita yang peneliti kumpulkan sebanyak 6 berita dengan masing-masing media 3 berita. hal ini dilakukan untuk memperkecil ruang penelitian.

E. Teknik Validitas Data

Validitas data dilihat dari tingkat kebenaran penelitian. Validitas dipakai sebagai ukuran apakah data yang didapat valid atau tidak. Pada penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.¹⁰⁰

Pada penelitian ini data yang diperoleh dapat dipastikan kevalidannya karena data diambil langsung dari portal berita online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

F Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰¹

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁰²

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.¹⁰³

Jadi, analisis *framing* ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Risda, 2004), 154

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 248.

¹⁰² Rachmat Kriyantotno, *Op. Cit.*, 255.

¹⁰³ *Ibid.*

dilakukan media. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu.¹⁰⁴

Data-data yang akan diteliti berupa berita dari media online Republika.co.id dan Kompas.com edisi tanggal 2-4 Februari 2018 yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode Analisis *Framing* yang disusun oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicky yang mengoperasikan *framing* menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁴ *Ibid*, 256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. **Republika.co.id**

ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Kemajuan informasi dan perkembangan sosial media membuat ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi English.¹⁰⁵

Tabel 4.1
(Redaksi dan Manajemen *Republika.co.id*)

Pemimpin Redaksi	Irfan Junaidi
Wakil Pemimpin Redaksi	Nur Hasan Murtiaji
Redaktur Pelaksana ROL	Elba Damhuri
Wakil Redaktur Pelaksana ROL	Joko Sadewo
Asisten Redaktur Pelaksana ROL	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo
Tim Redaksi	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Esthi Maharani, Indira Rezkisari, Israr Itah, Yudha Manggala Putra, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Reiny Dwinanda, Ratna Puspita, Endro Yuwanto, Nashih Nasrullah, Friska Yolanda, Gita Amanda, Ani Nursalikhah, Havid Al Vizki, Wisnu Aji Prasetyo, Fakhtar Khairon Lubis, Fian Firatmaja, Surya Dinata Irawan
Tim Sosmed	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah
Tim IT dan Desain	Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra

¹⁰⁵ <http://www.republika.co.id/page/aboutus>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019 pukul 13.40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhri
Kepala Support dan GA	Slamet Riyanto
Tim Support	Riky Romadon, Firmansyah
Sekred	Erna Indriyanti
PT Republika Media Mandiri	
Komisaris Utama	Erick Thohir
Wakil Komisaris Utama	Muhammad Lutfi
Direktur Utama	Agoosh Yoosran
Wakil Direktur Utama	Mira Rahardjo Djarot
Direktur Operasional	Arys Hilman Nugraha
Direktur Marketing	Ronggo Sadono
Manager Senior	Ruwito Brotowidjoyo
Keuangan,SDM,Umum	

B. Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Mulanya, *Kompas Online* atau KOL yang diakses dengan alamat *kompas.co.id* hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *Kompas* yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian *Kompas* di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi *Kompas*. Dengan hadirnya *Kompas Online*, para pembaca harian *Kompas* terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian *Kompas* hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat *Kompas Online* berubah menjadi *www.kompas.com*. Dengan alamat baru, *Kompas Online* menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian *Kompas* di luar negeri. Melihat potensi dunia digital yang besar, *Kompas Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, *Kompas Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-*rebranding* dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada brand *Kompas* yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding Kompas.com* ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

Dengan *tagline* Jernih Melihat Dunia, *Kompas.com* ingin memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan. Karena itu, *Kompas.com* tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita *hardnews* yang *update* mengikuti *nature*-nya media *online*, tapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara sebuah persoalan yang kerap simpang siur.

Reportase utuh disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari *hardnews*, *softnews/feature*, *wrap-up* berbagai isu yang disajikan tiap pagi, liputan khusus yang memberikan kelengkapan *update* informasi tiap saat, hingga liputan mendalam berupa *long-form*. Laporan mendalam atau *indepth* kami sajikan dalam bentuk *multimedia story telling* yang dikenal sebagai Visual Interaktif Kompas (VIK).

Media *online* dituntut menyajikan berita secara cepat. Namun, bagi *Kompas.com* kecepatan bukan segalanya. "*Get it first, but first get it right*" adalah adagium jurnalistik lama yang masih kami pegang teguh. Di era digital dan media sosial saat ini, ketika kebenaran sulit ditemukan di antara lautan informasi, menemukan kebenaran menjadi sangat relevan. *Kompas.com* tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin menjadi bagian dari kegaduhan (*noise*) di media sosial. *Kompas.com* berupaya memberi jawaban atas kegaduhan-kegaduhan itu (*voice*).

Selain memiliki ratusan reporter di berbagai pelosok Indonesia yang siap membuat karya-karya jurnalistik berdasarkan informasi di lapangan, *Kompas.com* juga memiliki satu divisi media sosial, yang selalu memonitor percakapan media sosial secara *real-time*.

Tim media sosial memberikan hasil *social media listening* tersebut kepada tim redaksi yang kemudian dipakai untuk bahan mentah untuk diolah di dapur *Newsroom*. Redaksi tak langsung menelan mentah-mentah apa yang dibicarakan di media sosial. Tim *Kompas.com* terbiasa bekerja untuk memfilter informasi, baik informasi di lapangan maupun informasi di media sosial, apakah fakta ataukah hoaks. Mereka ingin memastikan, *Kompas.com* bisa menjadi referensi pembaca untuk memvalidasi apakah sebuah informasi itu hoaks atau bukan.

Demi mendapatkan kebenaran jurnalistik itu mereka disiplin melakukan verifikasi atas fakta dan data yang mereka dapatkan di lapangan atau di media sosial. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam proses verifikasi: observasi lapangan, narasumber, dan data. Observasi lapangan adalah prioritas pertama yang kami lakukan untuk mendapatkan fakta orisinal. Semua informasi awal yang didapatkan, termasuk informasi dari media sosial, kami cek langsung ke lapangan.

Berikutnya, mereka mendalami fakta tersebut dengan mencari narasumber yang dapat dipercaya. Setiap wartawan *Kompas.com* memastikan narasumber yang dikutip adalah sumber pertama yang berada saat peristiwa terjadi. Informasi dari sumber kedua dan ketiga diperlakukan dengan sikap skeptis.

Selanjutnya, semua informasi dari narasumber wajib dicek dan cek ulang ke pihak-pihak yang terkait dengan topik yang dibahas. Kredibilitas narasumber menyangkut latar belakang, rekam jejak, dan kredibilitasnya juga menjadi perhatian utama demi mendapatkan pandangan yang obyektif dari mereka. Untuk melindungi privasi, *Kompas.com* tidak memublikasikan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi *link* informasi pribadi narasumber, seperti nomor telepon dan alamat email. Pembaca yang membutuhkan, bisa meminta kepada redaksi *Kompas.com* dan akan diberikan atas persetujuan narasumber terlebih dahulu. Untuk lembaga atau wakil lembaga, *Kompas.com* menyertakan sumber resmi lembaga sebagai pemberi informasi (misal berupa link siaran pers atau link ke sebuah data) di dalam tubuh berita sebagaimana diatur dalam kode etik jurnalistik.

Untuk data, *Kompas.com* memastikan data yang diperoleh berasal dari sumber resmi yang kredibel, apakah lembaga pemerintah atau lembaga internasional. Data yang ditampilkan menyebutkan sumber data maupun tautan (*link*) sumber tersebut. *Kompas.com* juga didukung lembaga riset mandiri yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan (litbang) Kompas yang selama puluhan tahun teruji dengan data yang obyektif, *valid*, dan independen.

Sejak berita-berita hoaks marak, *Kompas.com* secara reguler menjadi bagian dari media massa yang berusaha memverifikasi dan memvalidasi setiap berita hoaks atau fakta yang beredar di masyarakat. Kerja jurnalistik *Kompas.com* secara otomatis menempatkan diri sebagai fact-checker dari setiap simpang-siur berita yang ada.

Namun, upaya secara reguler untuk mulai mengikuti berbagai isu yang bergulir di masyarakat maupun di media sosial, dilakukan sejak tahun 2016, dengan pembuatan Topik Pilihan di *Kompas.com* yaitu “Hoaks atau Fakta?”

Dalam upaya memperluas mitra untuk verifikasi dan validasi setiap isu, *Kompas.com* bekerja sama dengan *TurnBackHoax.id* (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia - MAFINDO). Melalui *Kompas.com*, pembaca juga bisa melaporkan jika menemukan keraguan apakah berita yang mereka terima hoaks atau bukan, melalui *link* laporan Hoaks yang terhubung ke *TurnBackHoax.id*.

Untuk beberapa berita yang berhasil diverifikasi *Kompas.com*, redaksi memberi kesimpulan dengan 3 hal, yaitu Fakta (jika berita tersebut benar), Hoaks (jika berita tersebut tidak benar), dan Sesat (jika berita tersebut mengandung kebenaran namun disimpangkan oleh penyebar berita). Berkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsistensinya, Kompas.com menjadi salah satu dari 49 lembaga di seluruh dunia yang mendapatkan sertifikasi dari jaringan internasional penguji fakta (IFCN - *International Fact-Checking Network*). IFCN resmi memasukkan Kompas.com sebagai jejaring lembaga penguji internasional. Pencapaian ini kian memacu Kompas.com untuk terus memberikan sajian berita akurat, lengkap dan tepercaya.

PT Kompas Cyber Media merupakan perusahaan media *online* yang seluruhnya dimiliki oleh grup Kompas Gramedia. Grup Kompas Gramedia didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong. Informasi mengenai Kompas Gramedia bisa dilihat di https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_Gramedia.

Pengeluaran Kompas.com adalah untuk biaya karyawan di divisi editorial, bisnis, dan *support functions*, biaya *event*, biaya *maintenance server* dan pengembangan teknologi di bawah PT Kompas Cyber Media sebagai perusahaan berbadan hukum (Nomor TDP 09.05.1.73.37957) dengan izin usaha SIUP Nomor 00573/24.1.0/31.71-7.1001/1.824.271/2015.

Sebagai perusahaan media *online* yang bertujuan untuk menegakkan kebenaran, integritas & transparansi menjadi komitmen kami. Untuk itu, maka seluruh catatan keuangan kami terbuka, untuk diakses oleh publik. Pengeluaran Kompas.com seluruhnya didanai oleh pendapatan dari bisnis *advertising*, *event production*, dan *content marketing*.

Sebagai media *online* yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang diusung Jakob Oetama, Kompas.com mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. Kompas.com tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kompas.com melarang setiap karyawan terlibat dalam kegiatan politik sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Peraturan Perusahaan PT Kompas Cyber Media, yang berbunyi demikian.¹⁰⁶

1. Setiap karyawan dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan maupun di luar lingkungan Perusahaan pada jam dan atau

¹⁰⁶ <https://www.kompas.com>, diakses pada 2 Januari 2019 pukul 13.40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu kerja atau di luar jam dan atau waktu kerja dengan menggunakan fasilitas dan atau aset dan atau nama Perusahaan yang dapat merugikan Perusahaan.

2. Kegiatan yang dilarang, antara lain:
 - a. Melakukan propaganda politik baik lisan maupun tertulis;
 - b. Menggunakan dan atau menempelkan dan atau menyebarkan segala atribut partai, antara lain: jaket, pakaian, bendera, pin, pamflet, selebaran, tanda gambar, slogan ataupun tanda/bentuk lain yang terkait dengan kegiatan politik;
 - c. Memberikan dukungan kepada suatu kegiatan politik dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas dan atau aset milik Perusahaan, antara lain: kendaraan dinas, telepon, facsimile, amplop, kertas surat, logo, komputer, dan atau jaringannya.

Tabel 4.2
(Redaksi dan Manajemen Kompas.com)

Editor in Chief	Wisnu Nugroho
Managing editor	Amir Sodikin
Assistant Managing Editor	Johanes Heru Margianto, Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Moh. Latip, Aris Fertonny Harvenda
Editors	Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Icha Rastika, Egidius Patnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Bambang Priyo Jatmiko, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widiyanti Kamil, Irfan Maullana, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, I Made Asdhiana, Shierine Wangsa Wibawa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Aloysius Gonsaga AE, Jalu Wisnu Wirajati, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani
Reporters	Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri Anindiati Nursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi Widiartanto, Fatimah Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono
Photographers	Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya
Administrative & Secretary	Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah
Content Marketing	Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana media Republika.co.id dan Kompas.com mengkonstruksi peristiwa Kartu Kuning Jokowi dan bagaimana peristiwa tersebut dipahami serta dibingkai oleh masing-masing media. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing* yang disusun oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicky yang mengoperasikan *framing* menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)
 - a. Dilihat dari struktur sintaksis dari ketiga berita yang diteliti dari media republika ini, terlihat jika republika telah melakukan *framing* mulai dari judul yang diambil, narasumber yang dipilih hingga kutipan narasumber, rata-rata merujuk pada suatu pernyataan yang menguntungkan mahasiswa. Sehingga di sini bisa dilihat kemana pembaca ingin dibawa oleh media. Dari sini terlihat jika republika tidak objektif dalam memberitakan peristiwa.
 - b. Secara sintaksis dalam berita yang diteliti dari dokumentasi Kompas ini media berhasil melakukan pembingkai yang menguntungkan pemerintah mulai dari *headline* yang diambil, latar yang menuding dan menyudutkan mahasiswa, melakukan perbandingan yang menguntungkan pemerintah, dan juga pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan narasumber yang berbau pembelaan dan citra positif kepada pemerintah. Di sini Kompas terlihat sangat cakap dalam memilih narasumber yang sepaham dan sejalan dengan hegemoni dan ideologi Kompas sendiri. Sama seperti republika, dari sini Kompas juga terlihat tidak objektif dalam memberitakan peristiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skrip (Cara wartawan menceritakan fakta)
 1. Secara struktur skrip dapat dilihat jika republika dalam berita ini banyak menonjolkan unsur 'why' dan 'how' dalam berita yang memperlihatkan pernyataan yang lebih menguntungkan mahasiswa dan secara tidak langsung menyudutkan pemerintah sehingga di sini terlihatlah kemana sebenarnya media ingin menggiring pemikiran pembaca.
 2. Secara skrip dalam berita ini terlihat jika kompas seakan menjadi alat pemerintah untuk melakukan pembelaan dari kritikan yang diajukan oleh Ketua BEM UI saat acara Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia di Kampus UI.
3. Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)
 - a. Secara tematik dalam berita yang dimuat republika ini terlihat jika wartawan mengambil detail yang memperlihatkan pernyataan yang memberikan citra positif kepada mahasiswa yang secara tidak langsung telah memberikan citra negatif kepada pemerintah. Proposisi yang digunakan dalam beberapa paragrafpun memperlihatkan pembingkaian yang dilakukan oleh media yang menunjukan keberpihakan kepada mahasiswa. Selain itu adanya kata ganti yang digunakan dalam berita juga memberikan penekanan tersendiri sehingga memperkuat pembingkaian media terhadap peristiwa dalam berita tersebut.
 - b. Secara tematik dalam berita kompas.com ini wartawan melakukan pembingkaian dengan mengambil detail dari pernyataan narasumber yang memberikan citra positif kepada pemerintah.
4. Retoris (cara wartawan menekankan fakta)
 - a. Dari struktur retoris dalam berita republika yang diteliti ini peneliti hanya menemukan unsur grafis berupa foto yang tidak terlalu memberikan makna dalam pembingkaian. Namun dari ketiga berita yang diteliti ada satu berita dengan menggunakan foto yang sedikit memberikan makna yaitu penekanan terhadap fakta yang diberitakan

sehingga dapat mengaduk emosi pembaca. Selain itu juga dalam beberapa berita juga ditemukan adanya penggunaan tanda kutip yang memberikan penekanan makna terhadap kata yang digunakan. Secara retorik wartawan tidak terlalu memberikan pembungkahan terhadap berita.

- b. Secara retorik dalam berita-berita yang diteliti pada media Kompas ini tidak ada ditemukannya pembungkahan oleh wartawan dalam berita tersebut.

B. Saran

1. Untuk media seharusnya dalam memberitakan peristiwa harus lebih mengutamakan prinsip-prinsip yang dipedomani oleh etika jurnalistik diantaranya adalah prinsip objektivitas dan netralitas.
2. Seorang wartawan ketika melaporkan berita diharapkan dapat meninggalkan bias-bias, (tidak mengikut sertakan opini, ideologi, dan keberpihakan wartawan terhadap suatu peristiwa)
3. Untuk pembaca hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di berita, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di dalam berita serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi, serta tidak menerima informasi secara apriori.
4. Untuk akademisi, pembelajaran tentang *framing* ini sangat menarik dan penting untuk mahasiswa terutama untuk konsentrisasi jurnalistik. Semoga kedepannya ini bisa menjadi salah satu mata kuliah dalam pembelajaran di konsentrisasi jurnalistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Badara, Aris. *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Bungin, Burhin. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, klan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *English Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Hussein, Adnan. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: AspiKom, 2011.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nasution, Zulkarimein. *Etika Jurnanisme: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Poerwandari, Kristi E. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 2001.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa. 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosady, Ruslan. *Praktik dan Solusi Public Relation dalam situasi krisis dalam pilihan citra*. Jakarta, 1995.

Soebur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

W. Littlejohn, Stephen, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

JURNAL

Latif Fianto dan Akhirul Aminulloh. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 3 Nomor 2, 2014.

SKRIPSI

Ganes Aji Laksono. *Analisis Framing Pemberitaan 100 Hari Kerja Pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla pada Media Online Thejakartapost.com dan Republika Online*. Skripsi Ilmu Komunikasi, 18 desember 2015.

Vichar Pratama Putra. *Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015*. Skripsi Ilmu Komunikasi, 8 Juli 2018.

WEBSITE

<http://www.republika.co.id/page/aboutus>

<https://www.kompas.com>

Kartu Kuning' ke Jokowi, Analisis Mahasiswa Kritik Itu Biasa

Jumat 02 Feb 2018 22:24 WIB

Rep: Amri Amrullah/ Red: Bayu Hermawan



Pengamat politik Firman Noor (dua dari kanan).

Foto: Republika/Tahta Aidilla

Analisis mengatakan tak ada yang salah jika mahasiswa mengkritik pemerintah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Analisis Politik LIPI Firman Noor mengatakan, tak ada yang salah mahasiswa mengkritik pemerintah. Karena tugas mahasiswa sebagai agen perubahan yang cerdas harus tetap kritis atas kondisi yang ada.

"Justru disitulah letak kehebatan Mahasiswa UI, bukan saja dikenal cerdas, namun juga kritis," kata Firman, menanggapi Ketua BEM UI Zaadit Taqwa yang memberi kartu kuning pada presiden Joko Widodo, Jumat (2/2).

Menurutnya pesan mahasiswa kepada presiden Jokowi itu sangat jelas, masih banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintahan Jokowi. Terutama bagaimana terkait dengan kedudukannya sebagai sosok penentu kehidupan rakyat, bangsa dan negara. Dan apa yang dilakukan oleh mahasiswa, menurutnya itu tidak perlu ditanggapi dengan berlebihan oleh kubu pendukung presiden Jokowi.

Firman menambahkan, jadi atas kritik dengan menunjukkan Kartu Kuning saat Dies Natalis ke 68 UI itu merupakan hal yang lumrah. Tidak ada yang perlu ditanggapi berlebihan karena yang menyampaikan juga adalah mahasiswa. "Mahasiswa UI sadar bahwa keberadaannya adalah sebagai agen perubahan yang harus senantiasa kritis demi kepentingan bangsa dan bukan hanya pada dirinya," ungkap Firman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti diberitakan sebelumnya, Ketua BEM Universitas Indonesia Zaadit Taqwa mengacungkan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi). Hal itu terjadi setelah Jokowi memberikan sambutan dalam acara Dies Natalis UI.

Zaadit Taqwa menuturkan, aksi yang dilakukannya merupakan bentuk evaluasi bagi Jokowi dan Kabinet Kerja yang dipimpinnya. "Jadi *ngasih* peringatan buat Jokowi untuk menyelesaikan permasalahan bangsa," ujar Zaadit, Jumat (2/2).

Zaadit menuturkan, sebelum kedatangan Jokowi ke universitasnya, dia dan sejumlah mahasiswa UI lain telah menyiapkan tiga tuntutan yang dalam aksi di Stasiun Kereta Api UI. Pertama, BEM UI meminta Jokowi segera menyelesaikan gizi buruk di Papua. Kedua, Jokowi harus bisa menetapkan Penjabat Gubernur agar tidak seperti Orde Baru di mana ada dwifungsi Polri, di mana anggota polisi aktif justru memegang jabatan selain di lembaganya.

Terakhir, terkait mengenai aturan bahwa mahasiswa bisa bergerak dan berorganisasi serta berkreasi secara aktif, tidak dikukung oleh peraturan yang membatasi ruang gerak mahasiswa. Dengan aksi 'kartu kuning' yang dilakukannya, Zaadit menyebut bahwa hal ini dijalankan untuk mempercepat tanggapan dari Jokowi, karena tiga hal yang dituntutnya sudah memakan banyak korban, khususnya tentang perbaikan gizi.

Dia menjelaskan, kartu kuning yang dibawa pada aksi tersebut merupakan buku paduan suara. Karena pengawasannya sangat ketat dari Paspampres, maka tercetus akan untuk menggunakan buku tersebut agar bisa masuk ruangan tanpa mendapat halangan dari pihak keamanan.

"Ini spontan karena sebenarnya sudah menyiapkan rencana, tapi berubah-ubah menyesuaikan dengan kondisi di dalam ruangan," papar Zaadit.

Dirjen Kemenristekdikti: Presiden Sudah Selayaknya Dihormati

Sabtu 03 Feb 2018 18:23 WIB

Red: Teguh Firmansyah



Presiden Joko Widodo (tengah) didampingi Menristekdikti M. Nasir (kiri) dan Rektor UI Muhammad Anis (kanan) meninggalkan ruangan usai memberikan sambutan pada sidang terbuka Dies Natalis UI ke-68 di Balairung Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Jumat (2/2).

Foto: Antara/Indrianto Eko Suwarso

Kemenristekdikti tak akan menjatuhkan sanksi ke Ketua BEM UI.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (

Kemristekdikti) memastikan tidak akan memberikan sanksi pada Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia Zaadit Taqwa yang memberikan "kartu kuning" pada Presiden Joko Widodo saat acara Dies Natalies UI ke-68, Jumat (2/2).

"Saya rasa tidak perlu sanksi dari Kemristekdikti. Ini kan, Bapak Presiden diundang ke UI sebagai Presiden dan sudah selayaknya dihormati," ujar Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemenristekdikti Prof Intan Ahmad di Jakarta, Sabtu (3/2).

Meski demikian, pihaknya sangat menyayangkan peristiwa tersebut, karena seharusnya mahasiswa bisa berdialog dengan Presiden. Apalagi, usai acara rencananya memang ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dialog Presiden dengan BEM UI. "Bahkan sebelumnya Presiden Jokowi, sudah ada rencana mau bertemu dengan mereka sebentar," katanya.



Seorang mahasiswa UI diamankan oleh Paspampres saat mengacungkan buku kuning untuk Presiden Jokowi, di sela Dies Natalis UI, Jumat (2/2)

Pihaknya juga menyerahkan semuanya kepada pihak kampus untuk menangani kasus ini. "Kartu kuning" yang sebenarnya adalah buku tersebut, disebut Zaadit sebagai bentuk peringatan pada Presiden Jokowi. Zaadit memberikan "kartu kuning" dan meniup peluit.

Zaadit beralasan melakukan aksi tersebut sebagai peringatan pada pemerintah akan peristiwa gizi buruk Asmat, Dwifungsi Polri TNI dan rancangan aturan baru peraturan menteri mengenai organisasi kemahasiswaan yang dinilai memasung kebebasan di kampus.

Dalam rancangan tersebut, berisi larangan, seperti organisasi kemahasiswaan berafiliasi dengan organisasi ekstra kampus. Peraturan itu juga mengakui organisasi lintas perguruan tinggi berdasarkan bidang keilmuan atau peminatan sejenis.

Sumber : Antara

Usai Kartu Kuning Jokowi, Ketua BEM UI Ajak Donasi ke Asmat

Ahad 04 Feb 2018 20:44 WIB

Rep: Muhyiddin/ Red: Hazliansyah



Anak-anak yang sakit menunggu pengobatan di sebuah rumahsakit di Agats, Distrik Asmat.

Foto: Antara/M Agung Rajasa

Zaadit bentuk Gerakan Asmat Bebas Gizi Buruk (Gabruk)

RAPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepedulian terhadap kasus kejadian luar biasa (KLB) wabah campak dan gizi buruk Kabupaten Asmat terus mengalir. Bantuan tersebut diantaranya diinisiasi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI), Zaadit Taqwa yang sebelumnya viral di media sosial karena memberikan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo.

Melalui laman Kitabisa.com/donasiasmat, Zaadit mengajak masyarakat untuk ambil bagian dalam upaya penggalangan dana bagi korban gizi buruk dan campak di Asmat. Ia berharap publik turut berdonasi untuk bencana yang tengah menjadi isu serius di tengah masyarakat tersebut.

Hal ini merupakan salah satu aksi nyata, setelah Zaadit sebelumnya memberikan kritik terbuka melalui aksi memberikan kartu kuning kepada Jokowi.

"Hari-hari ini kita semua terenyuh mendengar dan menyaksikan pemberitaan gizi buruk dan wabah campak yang menimpa saudara-saudara kita di Asmat, Papua. Karena itu saya bersama dengan teman-teman di BEM UI dan BEM Fakultas se-UI melalui GABRUK! (Gerakan Asmat Bebas Gizi Buruk), sangat membutuhkan dukungan kawan-kawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekalian untuk membantu saudara kita di Asmat, Papua," ujar Zaadit dalam siaran persnya di Jakarta, Ahad (4/2).

Zaadit mengatakan, dana yang terkumpul nantinya akan disalurkan melalui lembaga kemanusiaan untuk diberikan kepada para korban sebagai bentuk solidaritas kepada rakyat Papua.

"Ayo kita bersatu dan tunjukkan bahwa kita semua bersama Papua. Kita semua bisa saling membantu saudara-saudara kita di Asmat, Papua, kata Zaadit.

Selain dari BEM UI dan BEM Fakultas se-UI, bantuan untuk korban Asmat juga datang dari pihak lain seperti Ikatan Alumni UGM dan komika Arie Kriting juga telah menunjukkan kepeduliannya.

Hingga Ahad (4/2) pukul 15:31 WIB, laman galang dana ini telah mengumpulkan Rp 7.664.314 dari 44 orang donatur di laman Kitabisa.com/donasiasmat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kartu Kuning" kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif

IHSANUDDIN

Kompas.com - 02/02/2018, 22:13 WIB



Mahasiswa UI memberikan simbol kartu kuning untuk Presiden Joko Widodo saat menghadiri Dies Natalies ke-68 UI, Jumat (2/2/2018). (istimewa)

JAKARTA, KOMPAS.com - Langkah Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa mengacungkan kartu kuning kepada Jokowi dinilai sebagai cara mengkritik yang halus, tetapi efektif.

Aksi itu dilakukan Zaadit saat Jokowi menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI di Balai Riung, Depok, Jumat (2/2/2018).

"Menurut saya, ini kritikan yang sudah halus dan elegan terhadap pemerintah," kata Direktur Eksekutif Voxpol Center Pangi Syarwi Chaniago, saat dihubungi, Jumat malam.

Menurut dia, cara seperti ini jauh berbeda dengan aksi demonstrasi mahasiswa di era Presiden keenam RI Susilo Bambang Yudhoyono.

"Di era SBY, kritik sangat bengis dan parah. Mulai dari bakar foto Presiden SBY sampai demo pakai kerbau," kata dia.

Pangi menilai, aksi yang dilakukan seorang diri oleh Ketua BEM UI ini bisa menjadi sorotan masyarakat.

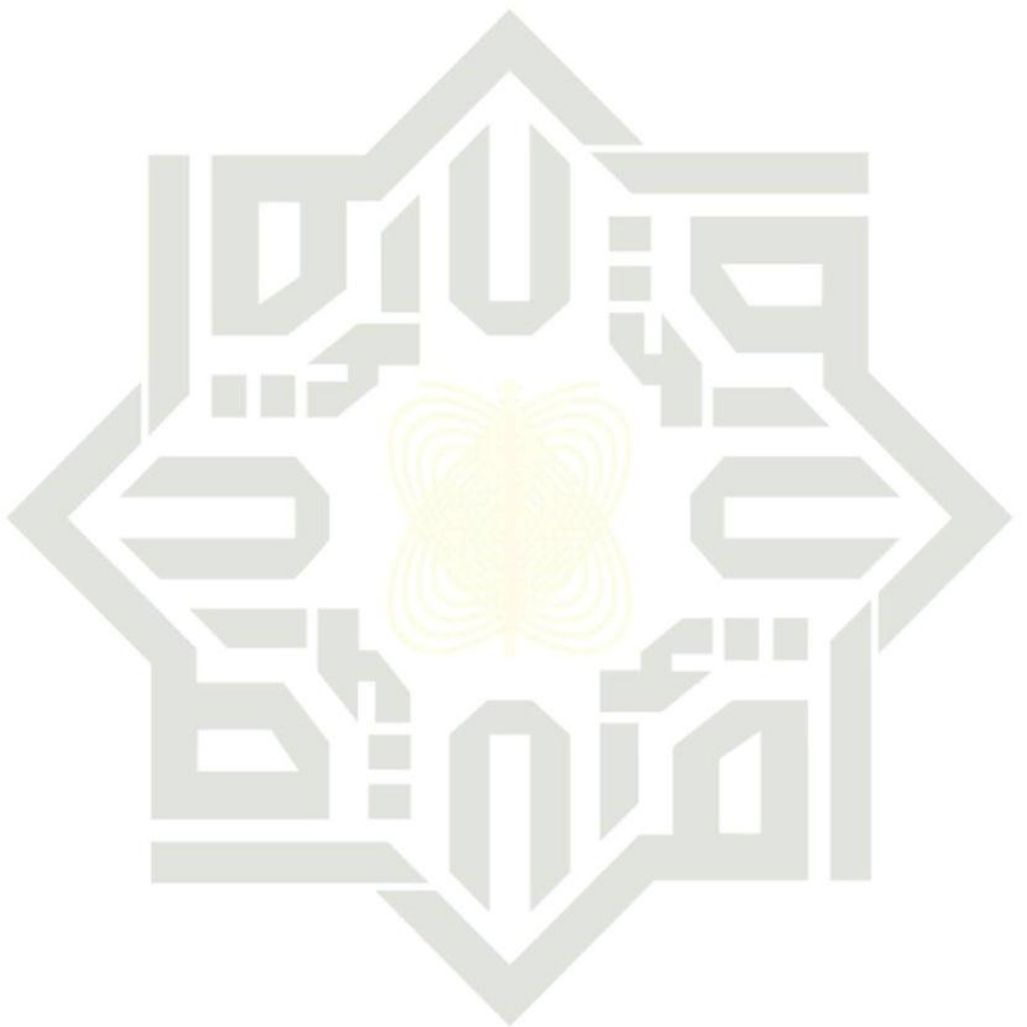
"Aksi satu ketua BEM UI tiup peluit kartu kuning langsung trending topic dan jadi effect yang efektif mengingatkan pemerintah," kata dia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Pangi juga mengapresiasi tak ada kerusuhan yang timbul dari aksi ini. Zaadit yang melakukan aksi seorang diri juga tidak mendapat perlakuan kasar dari Paspampres.

"Sialat dan kita apresiasi Presiden Jokowi, terkesan Presiden Jokowi tidak lah otoriter seperti banyak tuduhan orang selama ini terhadap Beliau. Presiden sangat demokratis," kata dia.



UIN SUSKA RIAU

Jokowi: Saya Akan Kirim BEM UI ke Asmat biar Lihat Medan di Sana

Ihsanuddin

Kompas.com - 03/02/2018, 20:44 WIB



Mahasiswa UI memberikan simbol kartu kuning untuk Presiden Joko Widodo saat menghadiri Dies Natalies ke-68 UI, Jumat (2/2/2018).(istimewa)

JAKARTA, KOMPAS.com — Presiden Joko Widodo ingin agar pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) ikut melihat dan menyaksikan kondisi yang ada di Kabupaten Asmat, Papua.

"Mungkin nanti, ya, mungkin nanti saya akan kirim semua ketua dan anggota di BEM untuk ke Asmat, dari UI, ya," kata Presiden Joko Widodo setelah menghadiri Haul Majelis Masyayikh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur, Sabtu (3/2/2018), seperti dikutip Antara.

Hal ini disampaikan menanggapi aksi Ketua BEM UI Zaadit Taqwa yang mengacungkan kartu kuning ke Jokowi.

Aksi itu terjadi pada Jumat (2/2/2018) saat Jokowi menghadiri Dies Natalis UI di kampus UI Depok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kartu kuning itu diberikan sebagai peringatan kepada Presiden Jokowi atas berbagai permasalahan yang terjadi di dalam negeri, termasuk soal masalah gizi buruk di Kabupaten Asmat, Papua. Namun, Jokowi menilai, sebaiknya BEM UI melihat langsung kondisi di Asmat.

"Biar lihat bagaimana medan yang ada di sana kemudian problem-problem besar yang kita hadapi di daerah-daerah, terutama Papua," kata Presiden.

Adapun mengenai tindakan mahasiswa UI itu, Presiden tidak mempermasalahkannya.

"Ya, yang namanya aktivis muda, ya, namanya mahasiswa dinamika seperti itu biasalah, saya kira ada yang mengingatkan itu bagus sekali," ucap Presiden.

Meski demikian, pada Jumat kemarin, Jokowi sama sekali tidak menggubris aksi mengangkat kartu kuning dan meniup peluit yang dilakukan Zaadit. Mahasiswa Fakultas MIPA itu akhirnya diamankan ke luar ruangan oleh Pasukan Pengamanan Presiden.

Zaadit mengatakan, ada tiga tuntutan BEM UI kepada Presiden Joko Widodo. Pertama, isu gizi buruk di Asmat.

Berdasarkan data Kemenkes, 646 anak terkena wabah campak dan 144 anak menderita gizi buruk di Asmat. Selain itu, ditemukan pula 25 anak suspect campak serta empat anak terkena campak dan gizi buruk.

BEM UI mempertanyakan mengapa gizi buruk masih terus terjadi meski Papua memiliki dana otonomi khusus yang besar. Pada 2017, dana otonomi khusus untuk Papua mencapai Rp 11,67 triliun, yaitu Rp 8,2 triliun untuk Provinsi Papua dan Rp 3,47 triliun untuk Provinsi Papua Barat.

"Kondisi gizi buruk tersebut tidak sebanding dengan dana otonomi khusus yang pemerintah alokasikan untuk Papua," kata Zaadit.

BEM UI juga menyoroti langkah pemerintah mengusulkan asisten Operasi Kapolri Irjen Mochamad Iriawan sebagai Plt gubernur Jabar dan Kadiv Propam Polri Irjen Martuani Soemin sebagai Plt gubernur Sumut. Langkah ini dinilai memunculkan dwifungsi Polri/TNI.

Lalu isu terakhir, BEM UI juga menyoroti adanya draf peraturan baru organisasi mahasiswa. Aturan baru itu dinilai mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa.

Home News Nasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puan Sambut Baik Usulan Presiden untuk Kirim BEM UI ke Asmat

Rakhmat Nur Hakim

Kompas.com - 04/02/2018, 12:55 WIB



Menko PMK Puan Maharani dan CdM Indonesia di Asian Games Wakapolri Komjen Syafruddin meninjau Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta, Minggu (4/2/2018). (Kompas.com/Rakhmat Nur Hakim)

JAKARTA, KOMPAS.com — Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani menyambut baik ide Presiden Jokowi untuk mengirim Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) ke Asmat, Papua, untuk melihat kondisi riil.

Hal itu disampaikan Puan menanggapi usulan Presiden mengirim BEM UI ke Asmat untuk melihat penanganan gizi buruk dan kesehatan di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua.

Usulan Jokowi itu muncul setelah Ketua BEM UI Zaadit Taqwa memberikan kartu kuning tanda peringatan terkait penanganan gizi buruk di Asmat, Papua, saat acara Dies Natalis Ke-68 UI di Balairung UI, Depok, Jumat (2/2/2018).

"Jadi seperti Pak Presiden sampaikan, mungkin ada baiknya juga nanti teman-teman BEM ini bisa melihat langsung wilayah yang mereka harus lihat bahwa banyak sekali persoalan di Indonesia ini yang memang harus dilakukan bersama," kata Puan di Kemayoran, Jakarta, Minggu (4/2/2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia mengatakan, semua kementerian dan lembaga terkait sudah mengerahkan seluruh kemampuan untuk mengatasi persoalan gizi buruk dan kesehatan.

Oleh karena itu, ia meminta mahasiswa juga melihat kinerja pemerintah dalam mengatasi persoalan tersebut sembari memberikan kritikan yang membangun.

"Bahwa sebagai mahasiswa itu ingin melakukan satu kritikan, saya harap kritikan yang membangun. Silakan saja lihat ke Asmat bahwa kami sudah bergotong royong datang ke sana," lanjut putri Megawati Soekarnoputri itu.

Presiden Joko Widodo ingin agar pengurus BEM UI ikut melihat dan menyaksikan kondisi yang ada di Kabupaten Asmat, Papua.

"Mungkin nanti ya, mungkin nanti saya akan kirim semua ketua dan anggota di BEM untuk ke Asmat, dari UI ya," kata Presiden Joko Widodo setelah menghadiri Haul Majemuk Masyayikh di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur, Sabtu (3/2/2018), seperti dikutip Antara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6417/2018 Pekanbaru, 13 Rabiul Awal 1440 H
Sifat : Biasa 21 November 2018 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Muthia Laksmi**

Kepada Yth.

Dewi Sukartik, M.Sc

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Muthia Laksmi** NIM. 11443204199 dengan judul "**Analisis Framing Pemberitaan Kartu Kuning Jokowi di Media Online Republika.co.id dan Kompas.com**" (proposals terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Murdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/5551/2019

Sifat : Biasa

Lampiran: 1 (satu) Eksemplar

Hal : **Mengadakan Penelitian**

Pekanbaru, 29 Dzulqaidah 1440 H

01 Agustus 2019 M

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Muthia Laksmi
N I M : 11443204199
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**"Analisis Framing Pemberitaan Kartu Kuning Jokowi di Media Online
Republika.co.id dan Kompas.com"**

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Media Online Republika.co.id dan Kompas.com"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,

Dr. Nurhidayah, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/25053
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/5551/2019 Tanggal 1 Agustus 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Muthia Laksmi |
| 2. NIM / KTP | : | 11443204199 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | Analisis Farming Pemberitaan Kartu Kuning Jokowi di Media Online Republika.co.id dan Kompas.com |
| 7. Lokasi Penelitian | : | MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 6 Agustus 2019



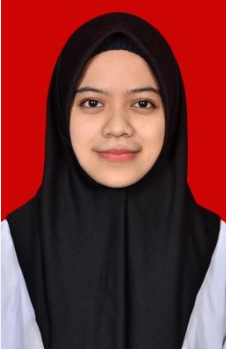
Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

MUTHIA LAKSMI, dilahirkan di Kota Batusangkar pada tanggal 23 September 1993. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Syahrawardi Ilyas dan Misda M. ini menyelesaikan pendidikan dari Taman Kanak Kanak Putera II Jambi pada tahun 1999 dan melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN 002 Pasir Penyau hingga tahun 2006. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Pasir Penyau dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pasir Penyau hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti tidak langsung melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi dan sempat menjalankan bisnis terlebih dahulu lalu kembali melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi pada tahun 2014 di UIN Suska Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Komunikasi konsentrasi Jurnalistik. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.

Selain aktif menjalankan kegiatan kuliah peneliti juga aktif di beberapa organisasi seperti radio kampus Suska FM dan juga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas pada tahun 2017-2018.